

**PEMBENTUKAN KABUPATEN TEBO 1999-2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada panitia ujian sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas  
Batanghari sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu  
sejarah*



**OLEH :**

**Firda Ananda Pratiwi**

**NIM : 1700887201008**

**PROGRAM STUDI SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI**

**2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014” yang disusun oleh :

Nama : Firda Ananda Pratiwi

NIM : 1700887201008

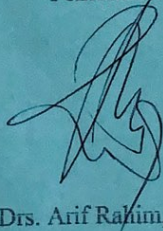
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Telah disetujui dengan prosedur, Ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

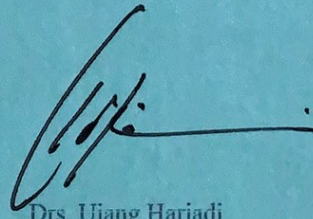
Jambi, Maret 2022

Pembimbing I



Drs. Arif Rahim, M.Hum

Pembimbing II



Drs. Ujang Hariadi

## LEMBAR PENGESAHAN

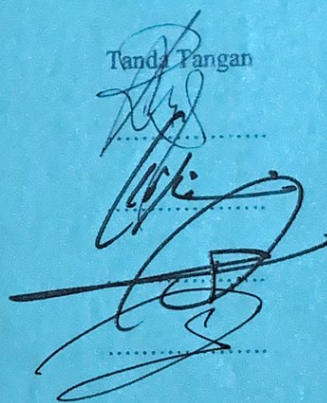
Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh panitia penguji skripsi program studi pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 16 Februari 2022  
Jam : 12.00 – 14.00 WIB  
Tempat : Ruang FKIP ( Gedung. B )  
Judul : Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Jabatan	Nama
Ketua Penguji	: Drs. Atif Rahim, M.Hum
Sekretaris	: Drs. Ujang Hariadi
Penguji Utama	: Deki Saputra ZE, M.Hum
Penguji	: Satriyo Pamungkas, M.Pd

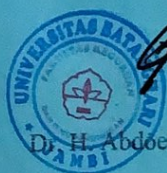
Tanda Tangan



Jambi, Maret 2022

Disahkan Oleh,

Dekan FKIP Univ. Batanghari



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

K.A Prodi Pendidikan Sejarah  
An. Sekretaris

Satriyo Pamungkas, M.Pd

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firda Ananda Pratiwi

NIM : 1700887201008

Tempat Tanggal Lahir: Palembang, 19 Oktober 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Pendidikan : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini saya tulis dengan judul "*Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik baik di Universitas Batanghari maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam skripsi ini dengan sebutan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Maret 2022

Yang menyatakan,



Firda Ananda Pratiwi

NIM 1700887201008

## **MOTTO**

Kegagalan bukan akhir dari semuanya namun kegagalan adalah awal dari masa depan yang indah. Teruslah berusaha sampai pencapaian kita telah ada pada tujuan awal.

## ABSTRAK

Firda Ananda Pratiwi, 2022, Pemekaran Kabupaten Tebo 1999-2014, Skripsi, Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidik Universitas Batanghari. Pembimbing I : Drs. Arif Rahim dan Pembimbing II : Drs Ujang Hariyadi.

Kajian dari skripsi ini menjelaskan tentang bagai mana proses pemekaran dan apa saja perkembangan yang terjadi pasca pemerakan Kabupaten Tebo. Tahun 1999 di jadikan batasan awal karna pada tahun 1999 terjadinya pemekaran wilayah di Kabupaten Tebo sedangkan pada tahun 2014 menjadi batasan masalah pada skripsi ini karna di tahun 2014 terjadi peningkatan dan perkembangan yang pesat,

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah, yakni heuristic, kritik sumber, intepretasi dan historigrafi. Dari skripsi ini kita bisa melihat bagaimana proses pemekaran di Kabupaten Tebo dan apa saja perkembangan yang terjadi setelah pemekaran Kabupaten Tebo.

**Kata kunci:** Pemekaran di Kabupaten Tebo

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “*Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014*” dengan baik. Skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gelar Strata- 1 ( S1 ) pada program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ( FKIP ) Universitas Batanghari Jambi.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak H. Fachruddin Razi, S.H.,M.H. selaku Rektor Universitas Batanghari.
- Bapak H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Bapak Satriyo Pamungkas, M.Pd selaku ketua program studi sejarah.
- Bapak Drs. Arif Rahim, M.Hum selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
- Bapak Drs. Ujang Hariadi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan juga memberikan masukan,saran serta motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Semua dosen program studi pendidikan sejarah Universitas Batanghari yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
- Keluarga tercinta terutama ibuku Haryati, dan ayahku Muhadi telah memberi dukungan selaku materi dan motivasi serta adik-adikku Adriano Aditya dan Veby Aliya Putri yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
- My support sistemku M. Faruq Al-Ghifari, S.P yang selalu ada serta selalu memberikan motivasi dan dukungan lebih untuk menyelesaikan skripsi ini.

- Terimakasih kepada Teman-temanku ( 7 Icon ) : Eliza kartini, Devina Intan, Ade putri, Ikrima yaziva dan Mama sasa (Frily oktaviani) yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap kelak kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya.

Jambi, Maret 2022  
Penulis

Firda Ananda Pratiwi



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Landasan Teori.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.6 Tinjauan Pustaka .....	9
1.7 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II DESKRIPSI KABUPATEN TEBO	
2.1 Historis Kabupaten Tebo.....	12
2.1.1 Sejarah Awal Kabupaten Tebo .....	12
2.1.2 Penduduk Asli Wilayah Tebo.....	14

2.1.3 Sosial Budaya .....	18
2.1.4 Pemerintahan .....	20
2.2 Luas Wilayah dan Letak Geografis.....	25
2.2.1 Luas Wilayah Kabupaten Tebo .....	25
2.2.2 Letak Geografis Kabupaten Tebo.....	27
2.2.3 Hidrologi.....	28
<b>BAB III PEMBENTUKAN KABUPATEN TEBO</b>	
3.1 Proses Pembentukan Kabupaten Tebo .....	29
3.2 Tahapan Pembentukan .....	30
3.3 Hambatan yang terjadi dalam proses Pemekaran Kabupaten Tebo .....	39
3.3.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemekaran.....	39
<b>BAB IV PERKEMBANGAN PASCA PEMEKARAN KABUPATEN TEBO</b>	
4.1 Keadaan awal Kabupaten Tebo pasca pemekaran .....	42
4.2 Perkembangan yang terjadi pada awal pemekaran sampai periode 2014 .....	43
4.2.1 Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Tebo .....	44
4.2.2 Tujuan dan Sasaran pembangunan Kabupaten Tebo.....	45
4.2.3 Nilai-Nilai Luhur Pembangunan .....	48
4.2.4 Perkembangan Pembangunan Infrastruktur.....	48
4.2.5 Perkembangan Sektor Sumber Daya Manusia .....	57
4.2.6 Perkembangan Ekonomi.....	61

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 70

5.2 Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semangat perubahan dan era otonomi daerah yang terjadi ditanah air, meminta pemerintah pusat untuk mengkoordinasikan struktur pemerintahan dan memberikan kewenangan kepada Daerah untuk menguru daerahnya secara mandiri. Hal ini secara umum disambut baik oleh masyarakat sekitar sesuai dengan berlakunya Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah<sup>1</sup>.

Mengacu pada undang undang tersebut, tahun 1999 Kabupaten Bungo Tebo melaksanakan pemekaran menjadi 2 wilayah, ialah Kabupaten Bungo serta Kabupaten Tebo yang bertujuan untuk mempermudah administrasi, mengembangkan potensi daerah melalui sektor peningkatan ekonomi, pariwisata, dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat setempat. Pemekaran ini diharapkan agar bisa mempercepat pembenahan disetiap daerah.<sup>2</sup>

Dalam rangka rencana pemekaran Kabupaten Tebo, masyarakat sangat mendukung terwujudnya pemekaran wilayah. Di Kecamatan Tebo Tengah dukungan warga dalam memperjuangkan Kabupaten Tebo ini didasari atas keputusan bersama antara tokoh warga, tokoh adat, tokoh agama, serta tokoh pemuda Muara Tebo begitu pula dikecamatan yang lain seperti Kecamatan Tebo Ilir, Kecamatan Rimbo Bujang, Kecamatan Tebo Ulu, Kecamatan Pembantu Sumay, serta Kecamatan Pembantu VII Koto juga ikut serta mendukung rencana pemekaran Kabupaten Tebo.

---

<sup>1</sup>SELAYANG PANDANG PEMBANGUNAN KABUPATEN TEBO oleh Pemerintah Kabupaten Tebo tahun 2004, hal 5

<sup>2</sup>Skripsi Shuraya Aulia “ Perjuangan Rakyat Bungo Dalam Perang Kemerdekaan 1945-1949 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi”

Mengingat rencana Pemerintah Kabupaten Bungo Tebo serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar, akhirnya dikeluarkanlah Keputusan DPRD Wilayah Bungo Tebo pada tanggal 21 Mei 1999 No.05 Tahun 1999 tentang Persetujuan Rencana Pemekaran Wilayah Tingkat II Bungo Tebo. Pada saat yang bersamaan juga mengeluarkan Surat Dukungan Pemekaran No. 170/271/1999 tanggal 21 Mei 1999 yang disahkan oleh Syaril Basir selaku Ketua dan H. Asan Jani, S.Ag dan Drs H Ade Sayuti sebagai Wakil Ketua

Keinginan masyarakat tebo untuk memiliki pemerintahan sendiri akhirnya terealisasikan pada tanggal 4 Oktober 1999. Yang disahkan oleh Presiden RI ke-3 BJ.Habibie mengenai Pemekaran Kabupaten Tebo. Kemudian pada tanggal 12 Oktober 1999 Kabupaten Tebo resmi menjadi Daerah Otonomi tingkat II yang dipimpin oleh Bupati. Pada awal terbentuknya Daerah Otonomi terdiri dari 4 Kecamatan dan 2 Kecamatan Pembantu dengan 5 Kelurahan dan 82 Desa.<sup>3</sup>

Terjadinya pemekaran Kabupaten Tebo dilakukan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pemerintahan, pemerataan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat diwilayah Kabupaten Tebo. Efisiensi dan efektivitas yang telah tercapai setelah pemekaran berhasil meningkatkan perekonomian dari sektor pertanian, masyarakat mampu mengembangkan potensi wilayah yang dapat digunakan menjadi pusat agribisnis karena mempunyai kawasan yang sangat luas sehingga mampu menghasilkan produksi sebagai berikut, tanaman pangan dan hortikultural, kacang kedelai, jagung dan produksi beras.

Dari sektor perkebunan, komoditas utama adalah tanaman karet dan kelapa sawit yang memiliki harga jual yang relatif tinggi. Ada pula dari sektor perikanan, masyarakat banyak mengembangkan budidaya ikan disekitar Danau Sigombak yang bertujuan untuk melestarikan alam. Serta ada juga dari sektor peternakan, sektor pertambangan, sektor perdagangan, sektor

---

<sup>3</sup>SELAYANG PANDANG PEMBANGUNAN KABUPATEN TEBO oleh Pemerintah Kabupaten Tebo 2004, Hal5

pariwisata dan perhotelan. Dari beberapa sektor tersebut sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian daerah.<sup>4</sup>

Adapun tujuan dari pemekaran dan pembangunan Kabupaten Tebo antara lain sebagai berikut :

1. Meletakkan landasan yang kokoh bagi penyelenggaraan pemerintah dalam mewujudkan Kabupaten yang mampu mengatur dan mengurus kepentingan sendiri dengan menjalin kesatuan arah dan tujuan dengan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat.
2. Mengembangkan struktur perekonomian yang dinamis lewat usaha kecil menengah, dan koperasi. Serta menata perangkat ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara bertahap dan berkelanjutan dengan memberikan perhatian lebih kepada peningkatan SDM.
3. Meningkatkan jumlah serta kualitas pelayanan yang mencakup sarana dan prasarana kesehatan, yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan fasilitas kesehatan.
4. Memberdayakan kelompok masyarakat serta memberikan pelatihan agar mampu bersaing secara sehat dengan mengandalkan potensi diri maupun kelompok yang didukung oleh pemerintah.
5. Meningkatkan toleransi dan kerukunan hidup beragama dalam masyarakat Kabupaten Tebo sehingga tercipta suasana kehidupan yang harmonis tanpa memandang status sosial maupun agama.
6. Meningkatkan keterpaduan dan sinergis antar sektor pariwisata, sektor budaya, sektor sosial yang dapat menjadikan Kabupaten Tebo dapat dikenal oleh masyarakat luas.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>SELAYANG PANDANG PEMBANGUNAN KABUPATEN TEBO oleh Pemerintah Kabupaten Tebo 2004, Hal 9-11

<sup>5</sup>RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN KABUPATEN TEBO 2001-2005 oleh Pemerintah Kabupaten Tebo 2003, Hal 34-37

Penelitian ini akan mengkaji perkembangan Kabupaten Tebo dalam pembangunan fisik maupun sosial ekonomi. Lebih lanjut penelitian ini ingin melihat perkembangan Kabupaten Tebo tersebut dari segi sosial dan ekonomi pasca terjadinya pemekaran dari Kabupaten Bungo Tebo. Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini mengambil judul “ Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014 “

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini maka permasalahan pokoknya adalah “ membahas tentang proses pembentukan Kabupaten Tebo “ berdasarkan uraian yang dipaparkan maka penulis merumuskan permasalahan antara lain :

1. Bagaimana proses Pemekaran Kabupaten Bungo Tebo dan apa alasan yang melatar belakangi terbentuknya Kabupaten Tebo ?
2. Bagaimana proses perkembangan yang terjadi di Kabupaten Tebo meliputi beberapa aspek pasca pemekaran seperti pelayanan pemerintah, pembangunan stuktur perekonomian, pelayanan kesehatan, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan kerukunan hidup beragama, sektor pariwisata ?

Untuk ruang lingkup penelitian ini lebih dikhususkan dikawasan Kabupaten Tebo meskipun awalnya masuk kedalam bagian daerah Kabupaten Bungo Tebo, karena adanya kepentingan dari kedua belah pihak wilayah untuk memajukan daerah masing-masing maka terjadilah pemekaran kawasan Kabupaten Bungo Tebo menjadi Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo. Sedangkan ruang lingkup temporal penelitian ini adalah meliputi tahun 1999, karena pada masa itu awal mula pemekaran Kabupaten Tebo , sedangkan batasan masalah akhir pada tahun 2014 karena pada tahun ini adanya perkembangan penduduk yang pesat serta perkembangan dari sektor ekonomi pada Kabupaten Tebo.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang proses pembentukan dan pembangunan Kabupaten Tebo pasca pemekaran wilayah pada tahun 1999 dan batasan akhir penelitian ini pada tahun 2014 karna pada tahun itu perkembangan di kabupaten Tebo sangat begitu pesat. Serta dapat memberikan kontribusi dalam penulisan sejarah khususnya yang bertemakan pembentukan Kabupaten Tebo. Diharapkan juga bisa menjadi referensi bagi pihak yang terkait dan dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya untuk menelaah kembali sejarah pemekaran Kabupaten Tebo.

### **1.4 Landasan Teori**

Menurut Musgrave,2011 dalam perekonomian pemerintah memiliki tiga fungsi utama yaitu: (1) fungsi alokasi: penyediaan barang sosial,atau proses pembagian keseluruhan sumber daya untuk digunakan sebagai barang pribadi atau barang sosial (2) fungsi distribusi: penyesuaian terhadap distribusi pendapatan dan kekayaan untuk menjamin terpenuhinya apa yang dianggap oleh masyarakat sebagai suatu keadaan distribusi yang “ merata “ dan “ adil “, dan (3) fungsi stabilisasi:penggunaan kebijakan anggaran sebagai suatu alat untuk mempertahankan tingkat kesempatan kerja yang tinggi, tingkat stabilitas yang semestinya dan laju pertumbuhan ekonomi yang tepat,dengan memperhitungkan segala akibatnya terhadap perdagangan dan neraca pembayaran. Selain dari tiga fungsi tersebut, suparmoko(1996), menambahkan satu lagi fungsi pemerintah yaitu fungsi pertumbuhan: kegiatan yang mempercepat pertumbuhan ekonomi. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan standar hidup penduduk pada tingkat yang layak dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.<sup>6</sup>

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang memiliki wewenang serta lembaga yang mengatur permasalahan kenegaraan serta kesejahteraan disetiap warganya

---

<sup>6</sup>Skripsi karya Eprili Fitrika Hamelisia “ Kabupaten Merangin 1999-2009 “ hal.7



a. Pemerintahan juga dapat diartikan sebagai wadah yang mampu menampung badan-badan yang meliputi segala kegiatan lembaga legislatif, eksekutif, serta yudikatif yang dalam usahanya untuk mencapai tujuan negara.

M. Mas'ud Said ( Said, 2005:22 ) dalam bukunya mengatakan sekurang-kurangnya ada 4 pemikiran yang mendasari alasan terjadinya otonomi daerah di Indonesia yakni:

- Otonomi daerah adalah sarana untuk demokratisasi
- Otonomi daerah membantu meningkatkan kualitas dan efisiensi pemerintahan
- Otonomi daerah mendorong stabilitas dan kesatuan nasional
- Otonomi daerah memajukan pembangunan daerah.<sup>7</sup>

Otonomi daerah diasumsikan lebih dekat untuk menjangkau masyarakat sehingga dapat memudahkan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Oleh karena itu otonomi daerah dapat diartikan sebagai suatu sistem yang diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan sosial pada masyarakat melalui peningkatan pelayanan. Disamping itu juga otonomi secara luas diharapkan daerah mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, serta potensi keanekaragaman.

Menurut Rostow, ada lima tahapan pembangunan ekonomi, yaitu mulai dari tahap masyarakat tradisional, kemudian prakondisi tinggal landas, diikuti dengan tahapan tinggal landas, kemudian akan mencapai tahap kematangan pertumbuhan, yang terakhir dicapai ialah masyarakat dengan konsumsi massa tinggi.

---

<sup>7</sup>M.Mas'ud Said " arah baru otonomi daerah diindonesia "

Pada awal masyarakat tradisional Rostow melihat adanya pembangunan Dunia ketiga yang mungkin hanya memiliki sedikit perubahan sosial, atau mengalami *kemandekan* sama sekali. Kemudian perlahan negara tersebut mengalami perubahan, hal ini disebabkan karena adanya kaum usahawan, perluasan pasar pembangunan industri. Bagi Rostow, perubahan ini masih dianggap sebagai prakondisi untuk mencapai tahapan berikutnya, yaitu tahap lepas landas.

Dalam perkembangannya Rostow menyatakan bahwa jika satu Negara hendak mencapai pertumbuhan ekonomi yang otonom dan berkelanjutan, maka Negara tersebut harus memiliki struktur ekonomi tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penentu untuk mencapai tahapan tinggal landas dan pertumbuhan ekonomi yang otonom dan berkelanjutan.

Ketika pertumbuhan ekonomi sudah otonom, tahap keempat pertumbuhan ekonomi yaitu tahap kematangan pertumbuhan telah tercapai yang diikuti dengan pesatnya perluasan kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan nasional, meningkatnya permintaan konsumen, dan pembentukan pasar domestik yang tangguh. Dengan adanya hal itu maka tahapan terakhir yang dikemukakan oleh Rostow disebut dengan “masyarakat dengan konsumsi massa tinggi”<sup>8</sup>

Menurut Weber, menyatakan bahwa pembangunan merupakan seperangkat rintangan panjang yang melintang sejak dari awal masyarakat tradisional sampai pada masyarakat modern. Rintangan yang dimaksud disini terdiri dari *pertama* hendaknya mampu menghilangkan permasalahan ekonomi jika hendak mencapai karakteristik dasar kapitalisme, yakni rasionalitas, sikap hemat, produksi, dan pasar terus-menerus, dan pasar bebas tenaga kerja. *Kedua* diharapkan mampu mengatasi masalah politik, yakni penghapusan patrimonialisme dan ekonomi kekeluargaan dengan administrasi

---

<sup>8</sup> Suwarsono dan Alvin Y. SO, "PERUBAHAN SOSIAL DAN PEMBANGUNAN", (Jakarta, Pustaka LP3ES Indonesia), hal.15-17

organisasi dan pranata hukum yang rasional, dan pemisah antara tempat tinggal dan tempat usaha. *Ketiga* diharapkan mampu mengatasi masalah psikologi<sup>9</sup>

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah beserta masyarakat, yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya bersifat ekonomi atau prasarana yaitu bangunan ekonomi atau lembaga yang mempunyai fungsi esensial sebagai pembuka peluang dan pendukung kegiatan produksi, logistic, pemasaran barang dan jasa serta kegiatan di dalam bidang ekonomi, sosial budaya, politik, dan pertahanan keamanan. Sedangkan yang dilaksanakan oleh masyarakat umumnya yang bersifat *directly producing* atau yang langsung menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan konsumsi baik perorangan, rumah tangga maupun industri.

### **1.5 Metode penelitian**

Metode penelitian mengacu pada sejarah dengan suatu sistem berdasarkan prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah. Metode ini juga menyangkut prinsip-prinsip yang sistematis serta aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah efektif. Menilainya secara kritis dan menyajikan secara sistematis dari hasil-hasil yang dicapai dalam wujud tertulis. Pelaksanaan tahap-tahap dalam penelitian sejarah ialah: (1) Heuritis, yaitu menghimpun jejak-jejak masa lampau, (2) Kritik (sejarah) yaitu menyelidiki sejarah itu sejati, baik bentuk maupun isinya, (3) Interpretasi, menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta yang diperoleh oleh sejarah itu.

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan di catat, oleh karna itu di lakukan proses memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Metode penelitian yang di pergunakan adalah metode Kualitatif. Keseluruhan prosedur metode sejarah

---

<sup>9</sup> Ibid, hal.66-67

dapat dicapai melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan sumber-sumber yang di gunakan arsip yang berasal dari heuristic,kritik,intepretasi .

Jika dilihat dari tema objek penelitiannya, maka peneliti telah menerapkan bahwa sumber yang digunakan sumber tertulis dan sumber tidak tertulis yang berupa sumber primer dan sumber sekunder. Mulai dari wawancara langsung kepada pelaku yang ikut serta dalam proses pembentukan Kabupaten Tebo, arsip berupa dokumen resmi tercetak,arsip lokal dan melalui kajian literature seperti jurnal ,prosiding,tesis,buku dan artikel dalam bentuk laporan semua sumber literature ini didapatkan dengan melakukan studi keperpustakaan dan pemanfaatan media internet (*google scholar*).

Setelah menemukan dan mengumpulkan semua sumber yang digunakan dalam penelitian, berikutnya melakukan tahap kritik sumber agar peneliti dapat memverifikasikan atau menyeleksi sumber dengan dua cara yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Dalam kritik intern, peneliti telah melakukan pengumpulan semua sumber, kemudian dibaca sehingga bisa dilakukan pengujian terhadap isi atau kandungan dari sumber itu sendiri.

Tahap ekstern, peneliti melakukan pengujian terhadap asli, otentik, turunan, palsu serta relevan tidaknya sumber dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Setelah dikritik dilanjutkan dengan melakukan interpretasi yaitu memberikan penafsiran dan penelitian untuk mendapatkan fakta dari keterkaitan antar sumber tersebut. Semua fakta lalu dikonstruksi atau disusun menjadi rangkaian fakta sejarah. Penafsiran ini dilakukan peneliti membaca dan menganalisis sumber sumber, kemudian melakukan analisis hasil dari penafsirannya berdasarkan pokok bahasan.

Langkah terakhir yaitu historigrafi, merupakan rekonstruksi masa lampau berdasarkan fakta yang telah ditafsirkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan penulisan sejarah yang benar. Pada langkah ini, peneliti akan menyajikan sebuah tulisan sejarah yang berjudul “ Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014 “ dengan benar sesuai tata bahasa Indonesia baku. Penulisan sejarah atau

historiografi di rangkai dan di sajikan dalam sistematika penulis yang logis dan kronologis.

## **1.6 Tinjauan pustaka**

Beberapa literatur yang dijadikan referensi untuk pembandingannya adalah karya sejarah berupa skripsi dan jurnal yang membahas tentang pembentukan Kabupaten dengan aspek atau temanya masing-masing

Yaitu *pertama* :Buku yang berjudul Selayang Pandang Pembangunan Kabupaten Tebo yang ditulis oleh pemerintah Kabupaten Tebo tahun 2004. Berisi tentang tujuan dan sasaran pembangunan di Kabupaten Tebo pada tahun 2004, dan di buku ini juga menyinggung tentang sedikit banyaknya perkembangan dalam sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Keterkaitan buku ini dengan penulis yaitu didalam buku ini samasama membahas tentang pembangunan, kemudian persamaan dalam konteksnya secara lokal samasama meneliti di Kabupaten Tebo. Perbedaan yang terdapat pada buku ini dengan penulisan ini adalah di buku referensi membahas tentang pembangunan Kabupaten Tebo sedangkan di penulisan ini membahas tentang pembentukan serta pemekaran Kabupaten Tebo. Buku ini sangat membantu dalam peningkatan pemahaman penulis dan sebagai referensi awal dalam penulisan ini.

*Kedua*: Adalah buku yang ditulis oleh Prof.dr. Susanto Zhudi, M.Hum yang berjudul “Sejarah Kabupaten Tebo“ dalam buku ini menjelaskan sejarah Kabupaten Tebo dari awal mula zaman kerajaan khususnya di Tebo dan membahas tentang pemekaran Kabupaten Tebo serta membahas sumber daya alam yang ada di Kabupaten Tebo, serta membahas tentang DPRD di Kabupaten Tebo. Jika dikaitkan dengan penulisan ini sangat berkaitan karena sama-sama membahas tentang pemekaran Kabupaten Tebo kemudian jika dilihat dari perbedaannya yaitu buku ini tidak begitu spesifik membahas pemekaran, sedangkan penulisan ini lebih spesifik membahas tentang proses pemekaran Kabupaten Tebo dan ada juga perbedaan lainnya yaitu dari batasan

akhir penelitian. Buku ini sangat membantu penulis dalam memahami secara lebih dalam mengenai sejarah Kabupaten Tebo.

*Ketiga* : Jurnal yang di tulis oleh Drs. Arif Rahim . M .Hum yang berjudul pembentukan Provinsi Jambi 1945-1957 jurnal ini juga membahas tentang pembentukan Provinsi Jambi dan peran BKRD dalam pemekaran wilayah serta ketidak puasan Jambi kepada Sumatera Tengah. Sedangkan persamaan jurnal dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan wilayah tetapi perbedaannya dengan penelitian ini dari spasial ( wilayah) dalam jurnal ini spasialnya di Provinsi Jambi sedangkan penulis membahas pembentukan di Kabupaten Tebo dan juga perbedaan lainnya terdapat pada batasan akhir penelitiannya. Jurnal ini sangat membantu penulis sebagai referensi penulisan skripsi ini.

*Keempat*: jurnal yang di tulis oleh Kevin reza Dkk berjudul Sejarah Pemekaran Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, jurnal ini membahas tentang sejarah pemekaran Tebo dari zaman Kerajaan hingga pemekaran Tebo terjadi, sedangkan persamaan dengan skripsi ini samasama membahas tentang pemekaran yang terjadi di Kabupaten Tebo sedangkan perbedaan dengan skripsi ini ialah di dalam jurnal tidak membahas apasaja perkembangan yang terjadi di Kabupaten Tebo pasca pemekaran

## **1.7 Sistematika penulisan**

Skripsi ini ditulis dan disusun menjadi 4 (empat) bab mulai dari bab pendahuluan hingga bab kesimpulan, dengan pembagian sebagai berikut :

Bab 1 Membahas tentang pendahuluan mencakupi latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup penelitian,tujuan penelitian,landasan teori,metode penelitian, tinjauan pustaka,sistematika penulisan

Bab Membahas tentang gambaran umum tentang daerah penelitian atau batasan spasial.Daerah penelitian ini adalah Kabupaten Tebo yang akan dilihat

secara administratif pemerintahan, geografis, historis. Secara spesifik, lokasi penelitiannya adalah di Tebo

Bab III berisi tentang bagaimana proses pembentukan yang terjadi di Kabupaten Tebo

Bab IV Membahas tentang apa saja perkembangan yang terjadi pasca pemekaran serta faktor apa saja yang mendorong proses perkembangan Kabupaten Tebo

Bab V Merupakan bab terakhir dari penulisan ini dan merupakan kesimpulan. Pada bagian ini berisi kesimpulan yang menjawab semua permasalahan yang telah diajukan, analisis dan kristalisasi dari hasil penelitian, serta saran yang ditujukan kepada pemerintah daerah atau pihak yang terkait sehubungan dengan perkembangan Kabupaten Tebo.

## **BAB II**

### **DESKRIPSI KABUPATEN TEBO**

#### **2.1 Historis Kabupaten Tebo**

##### **2.1.1 Sejarah awal Kabupaten Tebo**

Nama Tebo ini berasal dari beberapa cerita masyarakat salah satunya adalah dipinggiran sungai Batang Tebo terdapat pohon yang mirip dengan batang tebu, yang kemudian dinamakan pohon Tebrau oleh masyarakat Melayu. Versi lain mengatakan bahwa nama Tebo dapat diartikan sebagai Tiba ( datang ) merupakan persimpangan antara Sungai Batang Hari dan Batang Tebo yang merupakan jalur perdagangan antara pedagang Sumatera Barat dan pedagang Jambi, mereka selalu mengatakan “ kapan tibo “ kata tibo inilah yang kemudian menjadi cikal bakal kata Tebo, Muara sungai ini kemudian disebut oleh mereka dengan sebutan Muaro Tebo<sup>1</sup>

##### **1. Zaman kerajaan**

Menurut buku Jambi dalam sejarah 1500-1942, Tebo merupakan kerajaan dari Minangkaba. Pada masa kerajaan yang pertama dipimpinlah oleh Raja Adityawarman dinobatkan sebagai Raja Dharmasraya. Setelah dinobatkan sebagai raja, ia memindahkan kerajaan yang dipimpinnya kedaerah tanah datar ,Pagaruyung ,Batusangkar ke dalam daerah Minangkabau. Dengan demikian muncullah Kerajaan Minangkabau dan Adityawarman sebagai rajanya yang pertama yang berlangsung dari tahun 1347-1375.

Kemudian digantikan dengan anaknya yang bernama Ananggawarman dari 1375-1417, selanjutnya digantikan oleh Puteri Selero Pinang Masak sebagai anak cucu dari

---

<sup>1</sup> Kevin Dkk, Jurnal Sejarah Pemekaran Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ( 1999-2015 ), hal 8



Ananggawarman yang dirajakan oleh masyarakat Jambi dengan tempat persemayamannya di Ujung Jabung. Puteri Salero Pinang Masak juga menerima kekuasaan dari Tun Talanai yang berkedudukan di Dendang, Muara Sabak.

## **2. Zaman Kesultanan**

Pangeran Kedah yang bergelar sebagai Sultan Keramat atau Sultan Abdul Kahar adalah Sultan pertama dari Kesultanan Melayu Jambi sedangkan Sultan terakhir yang diakui oleh masyarakat Jambi adalah Pangeran Ratu Ningrat yang bergelar sebagai Sultan Thaha Saifuddin bin Sultan Muhammad Fachrudin tahun 1885 sampai 1904. Tebo merupakan bagian terakhir perjuangan Sultan Thaha Saifuddin dalam perjuangan melawan Belanda berlokasi di istana Tanah Garo. Sultan Thaha Saifuddin gugur dalam pertempuran dan dimakamkan di Muaro Tebo, beliau kemudian diangkat oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Pahlawan Nasional.<sup>2</sup>

## **3. Zaman penjajahan**

Tahun 1906 Kesultanan Jambi ditetapkan menjadi Keresidenan dibawah Pemerintah Hindia-Belanda. Muaro Tebo dijadikan wilayah yang disebut *afdeeling* dengan demikian Belanda mulai berkuasa di daerah Muaro Tebo sejak tahun 1906 Belanda pun mempunyai strategi dengan merangkul kaum pribumi yang terpelajar dan yang berpengaruh.

Pada tahun 1942 Jepang mulai memasuki wilayah Muaro Tebo yang memiliki 2 pasukan tentara untuk menyerang pertahanan Belanda. Setelah Belanda gugur dalam pertempuran Jepang pun berhasil menduduki Muaro Tebo pada tanggal 4 Maret 1942.

---

<sup>2</sup> Ibid , Hlm 4-5

#### **4. Masa Kemerdekaan**

Saat Jepang mengalami kekalahan dalam perang Asia Timur Raya, Muaro Tebo pun membentuk kaum pergerakan dengan memonitor situasi menggunakan radio gelap yang saat itu sangat berbahaya karena dilarang oleh pihak Jepang. Tanggal 19 Agustus 1945 bendera merah putih dinaikan di Kota Muaro Tebo.<sup>3</sup>

#### **5. Pembentukan Kabupaten Tebo**

Kabupaten Muaro Tebo terbentuk berdasarkan Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi No 135/2465/pem 1999, terbitnya Surat Gubernur tersebut ditindak lanjuti oleh Bupati Bungo Tebo yakni Drs. H Sofyan Ali dengan mengambil kebijakan untuk mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bungo Tebo No 669 Tahun 1999.

Aspirasi masyarakat dalam memperjuangkan pemekaran Bungo Tebo didasarkan dengan keputusan bersama antara tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda lingkungan Tebo.

Pada akhirnya masyarakat Tebo mempunyai pemerintahan kabupaten sendiri pada tanggal 4 Oktober 1999 yang diresmikan oleh Presiden Ke-3 BJ Habibie dengan ditanda tangannya Undang-Undang Republik Indonesia No 54 Tahun 1999.<sup>4</sup>

#### **2.1.2 Penduduk Asli Wilayah Tebo**

Penduduk asli yang berasal dan bertempat tinggal di Kabupaten Muaro Tebo yakni : Suku VII Koto dan Suku Koto IX , Suku Petajen, Suku Muaro Sebo, Orang Batin dan Orang Penghulu. Suku Melayu di Jambi di kenal sebagai suku bangsa Duabelas (XII) terutama yang bertempat tinggal di sepanjang daerah aliran sungai BatangHari Suku bangsa

---

<sup>3</sup> Ibid, hal 6

<sup>4</sup> Sesanto Zuhdi, Sejarah Kabupaten Tebo. Jambi tahun 2008 hal,102

Duabelas (XII) yang berada di wilayah Muara Tebo, atau dapat di sebut penduduk asli Muara Tebo di antaranya

### **1. Kelompok Suku VII Koto dan IX Koto**

Pada masa itu Raja Pagaruyuang ialah Adityawarman yang memiliki anak bernama Ananggawarman dan Ananggawarman memiliki anak bernama Putri Selaras Pinang Masak, Putri Panjang Rambut, Putri Bungsu. Putri Selaras Pinang Masak menjadi Raja dan mendirikan pusat kerajaannya di Tanjung Jabung Timur, kemudian saudaranya yang bernama Putri Panjang Rambut menikah dengan sesama keluarga Raja Pagaruyuang dan mereka memiliki Empat Anak yang bernama Sunan Kembang Sari, Sunan Muaro Pijoan, Sunan Pulau Johor dan Putri Mayang Mangurai. Putri Panjang Rambut mengikuti saudaranya Putri Selaras Pinang Masak meninggalkan Pagaruyuang dan menetap di Jambi<sup>5</sup>

Dewan Kerajaan melakukan pembagian tugas di antara keluarga mereka dalam melaksanakan roda pemerintahan Kerajaan Jambi. Semua bangsawan dalam lingkungan Keraton harus memikul kewajiban sebagai kepala kalbu yang disebut 'bangsa'. Dengan demikian saat itu terdapat 9 kalbu yakni :

1. VII Koto dan IX Koto dengan ketua kalbu Sunan Pulau Johor
2. Patajen dengan ketua kalbu OrangKayo Pedataran
3. Rajasari atau Jebus dengan ketua kalbu OrangKayo Pingai
4. Marasebo dengan ketua kalbu Sunan Kembang Sari
5. Air Hitam dengan ketua kalbu Orang Kayo Gemuk
6. Awin dengan ketua kalbu anak Sunan Muara Pijoan
7. Penagen dengan ketua kalbu anak Sunan Muara Pijoan
8. Miji dengan ketua kalbu anak Sunan Muara Pijoan

---

<sup>5</sup> Arif Rahim, jurnal .Kerajaan Minangkabau Sebagai Asal-Usul Kesultanan Jambi, Hlm 408

9. Pinokwan Tengah dengan ketua kalbu anak Sunan Muaro Pijoan<sup>6</sup>

- a. Suku VII berada di beberapa dusun yakni, Suka Beramai, Suka Berajo, Tabrau Panjang, Dusun Tuo, Saga, Pasir Miang, Teluk Cempako, Pulau Musang, Tabun, Dusun Baru, Sungai Duo, Aur Cino, Nirah Sungai Abang (pusatnya), Teluk Kayu Putih, Kuamang, Tanjung Samalidu, Tantan, Bangso, Malapari, Bungai perat.
- b. Suku IX Koto meliputi dusun-dusun antara lain, Sungai Rambai, Pagar Puding, Jambu, Rambahan, Rantau Langkap, Tanjung Aur, Pemuatan, Muara Danau, Sialang Kecik, Pulau Temiang, Pulau, Kabung dan Teluk Kualu.

Pimpinan Kelompok VII Koto dan IX Koto bergelar tumenggung, Diantara Tumenggung yang pernah memerintah kelompok-kelompok VII Koto dan IX Koto adalah :

- Tumenggung Pakunegara di Sungai Abang (VII)
- Tumenggung Payung Agung di Muara Tabun (VI)
- Tumenggung Junjung Alam (IX) Koto.

Pemerintah tingkat desa atau kampung dalam kelompok VII Koto dan IX Koto ini dipegang oleh Depati. Akan tetapi Depati maupun Tumenggung diangkat berdasarkan silsilah keturunan. VII Koto dan IX Koto adalah keturunan Sunan Pulau Jahor, gelar Paku Negoro, jabatan Tumenggung, bertugas untuk menunggu rumah pasukan Sunan Pulau Johor dan pengawai kerajaan. Sunan Pulau Johor ini berasal dari pagaruyung ibunya masih bersaudara dengan Puteri Selaro Pinang Masak.

---

<sup>6</sup> Ujang Hariadi Dkk, Jambi Dalam Sejarah 1500-1942, ( PEMERINTAH PROVINSI JAMBI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA, 2017) Hlm 134

## **2. Kelompok Suku Patajen :**

Kelompok suku ini berada di dusun-dusun , Peninjauan, Betung Bedarah, Dusun Tuo, Teluk Rendah dan sungai Ara. Kelompok suku ini di pimpin oleh Pasirah, bergelar Lurah, atau Penghulu Muda. Pusat dari Suku ini berada di Betung Berdarah, untuk sistem pemerintahannya mereka di pimpin oleh Lurah sama dengan kelompok suku VII Koto dan IX Koto.

Pengangkatan Pasirah maupun Lurah berdasarkan sil-sila Keturuanya. Suku Patajen adalah keturunan dari Orang Kayo Kedaratan, bergelar Setio Guno, Jabatan yang di miliknya sebagai Pasirah , tugas nya membuat dan merawat rumah raja.

## **3. Kelompok Suku Muaro Sebo :**

Kelompok Suku ini bermukim di antaranya, Dusun Bungin, Solok, Kubu Kandang, Pelayangan, Rambutan Masam, Sengketi Kecil, Sungai Ruan, Teluk Bingkar, Sungai Rengas, Puilau Keseb, Rengas Sembilan, Teluk Leban. Suku ini mengepalai urusan keamanan dalam negri, Pimpinan bergelar Kedemang pusatnya berada di dusun Kembang sari. Suku Muaro Sebo ini keturunan Sunan Kembangsari, yang bergelar sebagai Wira Sandika, jabatannya sebagai Kedemang yang bertugas menjaga keamanan. Sunan Kembang Sari adalah saudara Sunan Pulau Johor.

## **4. Kelompok Orang Batin dan Orang Penghulu**

a. Pada masa Kesultanan Jambi Orang Batin ini dianggap sebagai orang dalam (keluarga), sehingga mereka bisa mempunyai pemerintahannya sendiri dan juga tidak dikenakan wajib pajak (wajib jajah) seperti pemungutan hasil sawa sebagai sewa tanah, hasil hutan dan hasil mendulang emas. Orang Batin bermukim di

Distrik Muaro Tebo Suku Batin ini berasal dari pegunungan sebelah Barat seperti Kerinci.

- b. Orang penghulu berasal dari Minangkabau dan bermukim di daerah Limun, Batang Asai . Orang penghulu ini diketahui bermigrasi ke Jambi untuk mencari emas. Sehingga mereka menggabungkan diri dan tunduk ke Orang Batin, kewajiban Orang Penghulu kepada kesultanan Jambi adalah membayar jajah (pajak penghasilan) dan Orang Penghulu juga bertugas sebagai penjaga batas dengan Bengkulu dan Palembang dan bagi Orang Penghulu yang berdiam di daerah Ulu Tebo dan Bungo bertugas sebagai penjaga batas dengan Sumatera barat.<sup>7</sup>

### **2.1.3 Sosial Budaya**

Sosial budaya memiliki 2 aspek yaitu kemasyarakatan dan kebudayaan , dalam pengertian masyarakat mempunyai nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Kaitannya pada masa Kesultanan Kambi sampai saat ini, nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat berperan sebagai aturan, dan acuan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Oleh karena itu masyarakat Jambi sejak jaman dahulu tidak mengenal adanya perbedaan kelas dan golongan. kemudian masuknya ajaran agama Islam maka semakin kentallah nilai-nilai keagamaan yang tinggi. Kehidupan masyarakat yang awal mulanya diwarnai tradisi adat lambat laun sudah membaaur dengan kaedah-kaedah agama seperti seloko adat,yakni Adat bersendi Syarak, Syarak bersendi Kitabullah.

Sebagai contoh dari sosial budaya yang masih bertahan sampai sekarang yaitu, masih di pertahankannya adat dalam melaksanakan pernikahan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku saat ini, yakni di letakkan “ diatas tungku bercabang tiga “ yaitu,

---

<sup>7</sup> Susanto Zuhdi, Sejarah Kabupaten Tebo. Hlm 31-34

- Memenuhi ketentuan adat
- Memenuhi ketentuan syarak
- Memenuhi ketentuan undang-undang perkawinan

Contoh lain dapat juga ditemukan dalam bidang pertanian dengan apa yang disebut dengan pelarin atau beselang. Semua kegiatan itu melibatkan masyarakat sekitar dengan semangat gotong royong yang telah mendarah daging dari sejak dahulu.

Di Kabupaten Tebo Juga ada permainan yang memiliki nilai kebudayaan yang diturunkan oleh leluhur yaitu Lukah Gilo. Permainan ini lebih kurang nya memiliki kesamaan dengan Jelangkung, Lukah Gilo merupakan permainan dari Daerah Semabu, barang yang di gunakan dalam permainan ini ialah “Lukah” semacam alat untuk menangkap ikan. Permainan ini juga lebih kurang nya sama dengan permainan Bambu Gila dari Maluku. Pada zaman dahulu permainan ini digunakan untuk pelengkap ritual, namun dimasa sekarang permainan ini sudah menjadi bagian dari seni pertunjukan<sup>8</sup>

#### **2.1.4 Pemerintahan**

##### **1. Pemerintahan pada masa Kerajaan**

Pemerintahan Tebo pada masa kerajaan berada dibawah pemerintahan Dharmasraya yang di pimpin oleh seorang raja yang bernama Adityawarman yang di nobatkan sebagai raja Darmasraya. Yang memimpin kerajaan Minangkabau, Sistem pemerintahan yang dibuat oleh Adityawarman sangatlah berbeda ia menerapkan struktur pemerintahan seperti pemerintahan Majapahit namun begitu, ternyata sistem pemerintahan yang dibuat tidak berjalan dengan lancar di kerajaan Minangkabau. Karena sebelum di pimpinan oleh

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Wahyu Sugeng selaku masyarakat Kabupaten Tebo, tanggal 1-10-2021 di Jambi

Adityawarman masyarakat di Minangkabau telah menganut sisten pemerintahan Kenagarian (kekuasan kepala-kepala suku).

Walau kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat Minangkabau ia tetep berusaha membangun kerajaannya dengan cara membuka pelabuhan di pantai Barat Sumatera, yakni di Air Bangsi, Padang untuk menyaingi perdagangan di Selat Malaka. Namun tidak begitu berhasil juga kemudian ia membangun irigasi untuk meningkatkan pertanian rakyat, usaha selanjutnya ia membuka pertanian di daerah Kerinci di sinilah usahanya mulai berhasil menanamkan pengaruh yang agak mendalam.

Selanjutnya di gantikan oleh anaknya Ananggawarman (1375-1417) kemudian di turunkan lagi kepada Puteri Selero Pinang Masak. Yang di rajakan oleh masyarakat Jambi kemudian Puteri Selero Pinang Masak menikah dengan seorang bangsawan Turki yang terdampar di pulau Berhala, bernama Akhmad Barus II yang kemudian mendapat gelar sebagai Datuk Paduko Berhalo.

Dengan perkawinan mereka merupakan masa awal munculnya Kerajaan Melayu Jambi, Selanjutnya raja-raja Kerajaan Melayu Jambi di gantikan oleh

- a. Orang Kayo Pingai 1480
- b. Orang Kayo Pedataran 1490
- c. Orang Kayo Hitam 1500
- d. Pangeran Ilalang di Air bin Orang Kayo Hitam bergelar Panembahan Rantau Kapas 1515
- e. Panembahan Rengas Pundak 1540
- f. Panembahan Bawah sawo 1565
- g. Panembahan Koto Baru 1590 <sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Susanto Zuhdi, Sejarah Kabupaten Tebo. Hlm 14-18



## 2. Pemerintahan pada Zaman Kesultanan

Sultan pertama yang memimpin Kesultanan Melayu adalah Pangeran Kedah, yang bergelar Sultan Keramat. Sedangkan sultan terakhir yang diakui oleh masyarakat Jambi adalah Pangeran Ratu Ningrat yang bergelar Sultan Thaha Saifuddin bin Sultan Muhammad Fachruddin tahun 1885-1940.

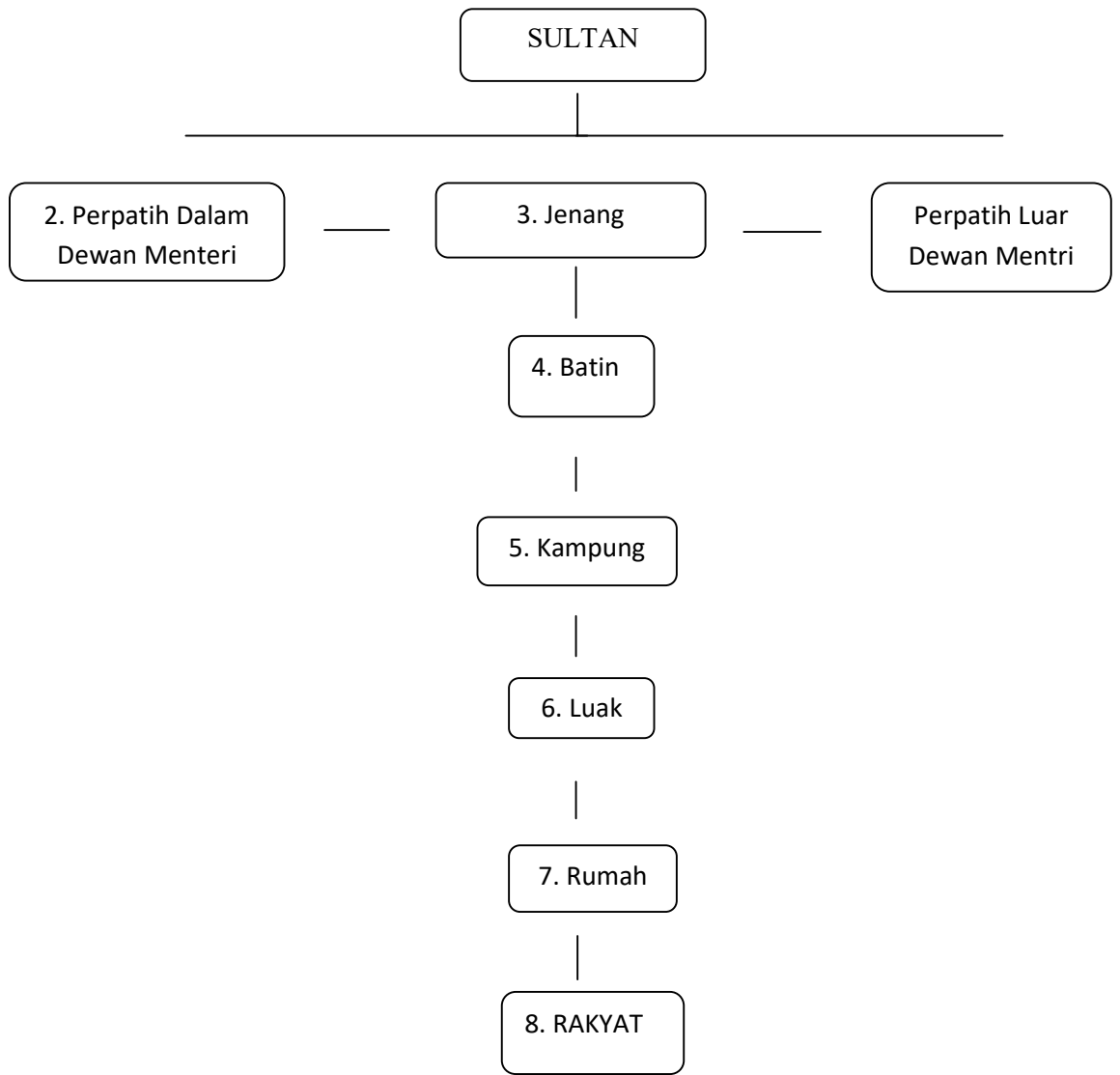
Sistem pemerintahan Kerajaan maupun kesultanan Melayu Jambi pada masa itu belum lah teratur, lain halnya dengan raja-raja di Jawa yang mempunyai Kitab Undang-undang yang mengatur pemerintahan. Raja dan sultan Jambi pada masa itu menunjuk seseorang sebagai penjabat atau kepala pemerintahan Daerah, akhirnya terbentuklah daerah yang pemimpinnya di tunjuk oleh seorang raja :

- a. Alam Sekato Rajo : dipimpin oleh Raja/Sultan
- b. Rantau Sekato Jenang : dipimpin oleh Jenang
- c. Negri/Margasekato Batin : dipimpin oleh Kepala Batin/pasirah
- d. Kampung Sekato Tuo : dipimpin oleh Tua Kampung
- e. Luak Sekato Tuo : dipimpin oleh Tua Kampung
- f. Rumah Sekato Tenggana : dipimpin oleh Tenggana

Struktur Pemerintahan bertolak dari ketentuan Adat yang dikemukakan di atas, khususnya tentang struktur pemerintahan Kerajaan maupun Kesultanan Jambi, sebagai mana dikatakan berjenjang naik bertanggung turun, dapat di gambarkan sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Lembaga Adat Provinsi Jambi, Buku Pedoman Adat Jambi, 1993. Hlm,10



### 3. Pemerintahan pada masa Kemerdekaan

Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 bertepatan pada tanggal 26 Agustus 1945, di tengah semaraknya semangat merdeka di kalangan rakyat . Datanglah ke Muaro Tebo, Mr. T .M. Hasan, anggota PPKI yang telah ditugaskan oleh Presiden Sukarno untuk menyusun Pemerintahan di Provinsi Sumatera. Mr. T .M. Hasan disambut oleh dr. Syahril Rahman dan tokoh-tokoh pergerakan dan perjuangan lainnya. Dalam pertemuan ini Mr.T.M. Hasnan menjelaskan berita tentang Proklamasi Kemerdekaan.

Selanjutnya setelah Pemerintahan Jambi terbentuk, maka Pemerintahan bawahan berbentuk yakni kewedanaan, kecamatan dan Pemerintahan Marga mulai di bentuk dan dilengkapi dengan aparatnya. Begitu juga dengan pembagian beberapa wilayah mulai ditata kembali. Sehingga sejak awal masa revolusi sampai penyerahan kedaulatan tata Pemerintahan di Tebo tercatat sebagai berikut :

#### a. Kewedanaan Muara Tebo

1. Wedana pertama : Rd.Mohd. Saman.
2. Wedana kedua : Rd. Syahbudin.
3. Wedana ketiga : Rd. Mohd. Saman.
4. Wedana keempat : A. Manap.

#### b. Kecamatan-kecamatan dalam Kewedanaan Tebo.

1. Kecamatan Tebo Ulu
  - Marga VII Koto, Sungai Abang.
  - Marga IX Koto, Teluk Kual
2. Kecamatan Tebo Tengah
  - Marga Sumai, Teluk Singkawang.
  - Marga Petajin Ulu, Sungai Karuh.
3. Kecamatan Tebo Ilir
  - Marga Petajin Ilir, Sungai Bangkal.

- Marga Pintas, Sungai Bengkal.

c. Pemantapan Pemerintahan Marga

Untuk menetapkan Pemerintahan di Marga-marga, maka harus dilakukan Pemilihan Pasirah yang ada dalam Kewedanaan Muara Tebo pada awal tahun 1947. Pemilihan dilakukan secara berkalah menurut aturan Adat. Hasil pemilihan nya sebagai berikut :

- Untuk Marga VII Koto, dari Pasirah Saari kepada Husin Abdullah
- Untuk Marga IX Koto, dari Pasirah Bahusin kepada H. Daud.
- Untuk Marga Sumai, tetap dipegang oleh Pasirah A. Wahid.
- Untuk Marga Petajin Ulu, dari Pasirah H.A.Ahmad kepada H. Hasan
- Untuk Marga Petajin Ilir, tetap di pegang oleh Pasir Umar.
- Untuk Marga Tabir Pintas, Pasirah Sabil.

Dari tahun 1947 sampai diberlakukannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, Marga yang sebelumnya dipimpin oleh seorang yang bergelar Pasirah. Di samping Penjabat Kepala Pemerintahan di bawah Camat, juga berfungsi sebagai pemangku Adat dalam marganya dan membawahi beberapa dusun.

Pada tahun 1979 Pasirah melaksanakan Pemerintahan mengadakan kerjasama yang erat antara Tiga Penguasa di Marga maupun di Desa, yang disebut dengan Sepilin atau Tungku Tigo Sejarangan terdiri dari :

- a. Pejabat Pemerintah Marga atau Desa
- b. Pemangku Adat
- c. Pegawai Syarak/ Alim Ulama

Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1979, Pejabat Pemerintahan Adat digantikan oleh pejabat Pemerintahan Desa dan Kelurahan. Orang adat hanya berperan sebagai Pemangku Adat berupa Nenek Mamak, Mangku, Datuk, Orang Tuo, Cerdik Pandai, dan Tenganai. Sedangkan pegawai Syarak yakni Imam, Khatib, Bilal yang berasal dari Alim Ulama.

Dengan berlakunya Undang-Undang tersebut Jabatan Pasirah sebagai Kepala Adat sudah tidak ada lagi. Pasirah-pasirah terakhir dalam kewedanaan Muaro Tebo yakni,

- a. Hasyim Saham, Pasirah Marga VII Koto
- b. Ali Kasim, Pasirah Marga IX Koto
- c. M. Sidiik, Pasirah Marga Sumay
- d. H. Hasan, Pasirah Marga Petajin Ulu
- e. Maaki Thalib, Pasirah Petajin Ilir
- f. Muhammad Yunus, Pasirah Tabir Ilir

Perangkat Pemerintahan Desa terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun. Kepala Desa mempunyai masa jabatan selama 8 tahun yang dipilih secara langsung, umum, bebas dan rahasia oleh masyarakat, kemudian disahkan oleh Bupati atau Walikota.<sup>11</sup>

## **2.2 Luas wilayah dan Letak geografis**

### **2.2.1 Luas Wilayah Kabupaten Tebo**

Keberadaan Kabupaten Tebo Bersebelahan dengan Kabupaten Bungo, yang ialah pusat pemerintahan, pusat aktivitas ekonomi serta pusat permukiman warga, dan bersebelahan dengan jalan trans Sumatera serta memiliki ikatan yang terbuka dengan daerah-daerah lain di Sumatera sehingga dengan ini Kabupaten Tebo memiliki posisi yang strategis dari sudut pengembangan daerah.

---

<sup>11</sup> Susanto Zuhdi, Sejarah Kabupaten Tebo, Hlm 75-77

Luas daerah Kabupaten Bungo Tebo, secara administratif ialah 11.120 km<sup>2</sup>, dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 436.452 jiwa yang tersebar dalam 10 kecamatan dan 2 Kecamatan Pembantu. Tabel ini berisi luas wilayah kecamatan dan jumlah desa, kelurahan serta nama kecamatan.<sup>12</sup>

No	Kecamatan	Jumlah desa/kelurahan		Penduduk		luas wilayah
		Desa	Kelurahan	Jumlah	KK	
1	Muaro Bungo	13	6	60.054	12.785	398
2	Rantau Pandan	21	-	23.140	5.436	820
3	Tanah Tumbuh	24	1	29.052	6.958	1.328
4	Tanah Sepenggal	17	-	32.437	8.184	181
5	Jujuhan	13	-	21.195	4.025	476
6	Pelepat	29	-	45.229	16.471	1.456
7	Tebo Ilir	16	1	28.972	6.464	1.333
8	Tebo Tengah	14	2	36.370	5.408	1.090
9	Kp. Sumay	12	-	12.975	5.283	1.268
10	Tebo Ulu	10	1	46.875	5.351	726
11	Rimbo Bujang	20	1	82.009	19.408	917
12	Kp. VII Koto	10	-	17.743	4.467	1.127
Jumlah		199	12	436.451	81.259	11.120

Sumber : pemda Bungo Tebo ( 1999:6 )

Jarak Ibu kota Kabupaten Tebo , kecamatan Muaro Tebo dengan Ibu kota Kabupaten di daerah Provinsi Jambi lainnya ialah :

- a. Muaro Tebo - Muaro Bungo = 45 km
- b. Muaro Tebo - Sengti = 218 km
- c. Muaro Tebo - Bangko = 122 km
- d. Muaro Tebo - Kuala Tungkal = 333 km
- e. Muaro Tebo - Kota Jambi = 208 km
- f. Muaro Tebo - Muaro Sabak = 284 km

<sup>12</sup> BPS Wilayah Kabupaten Tebo

- g. Muaro Tebo - Muaro Bulian = 144 km
- h. Muaro Tebo - Sungai Penuh = 286 km
- i. Muaro Tebo - Sarolangun = 192 km

Sedangkan jarak Ibu kota Kabupaten Tebo, Kecamatan Muaro Tebo dengan Kecamatan lain di daerah Kabupaten Tebo ialah :<sup>13</sup>

- a. Muaro Tebo - sungai bangkal = 53 km
- b. Muaro Tebo - Sungai abang = 92 km
- c. Muaro Tebo - teluk singkawang = 17 km
- d. Muaro Tebo - pulau temiang = 58 km
- e. Muaro Tebo - wirotho agung = 78 km
- f. Muaro Tebo - balai rajo = 75 km
- g. Muaro Tebo - mengupeh = 44 km
- h. Muaro Tebo - suka damai = 50 km
- i. Muaro Tebo - pintas tuo = 80 km
- j. Muaro Tebo - pinang belai = 50 km
- k. Muaro Tebo - karang dadi = 15 km

### **2.2.2 Letak Geografis Kabupaten Tebo**

Secara geografis Kabupaten Tebo terletak diantara 00 52' 32" – 10 54' 50" Lintang Selatan serta diantara 101 04' 57" – 102 04' 17" Bujur Timur. Jika dilihat dari letaknya, kabupaten Tebo terletak di bagian barat laut Provinsi Jambi serta secara administratif berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Indragiri hilir ( Provinsi Riau )
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Tabir ( Kabupaten Merangin )
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Tungkal ulu ( Kabupaten Tanjung Jabung Barat), Kecamatan Mersam ( Kabupaten Batanghari) .

---

<sup>13</sup> Rencana Pembangunan Investasi Infrastruktur Jangka Menengah ( RPIIJM ) Kabupaten Tebo,2015. Hal,3

- d. Sebelah Barat : Kecamatan Jujuhan ilir, Tanah Sepenggal, Muaro Bungo ( Kabupaten Bungo ) dan Kabupaten Dharmasraya ( Provinsi Sumatera Barat).<sup>14</sup>

Kabupaten Tebo terletak bersebelahan dengan Kabupaten Bungo , yang ialah pusat pemerintahan , pusat aktivitas ekonomi serta pusat permukiman warga, Tebo juga bersebelahan dengan jalan trans Sumatera serta memiliki ikatan yang terbuka dengan daerah-daerah yang lain di Sumatera sehingga dengan demikian dapat dikatakan Kabupaten Tebo ini memiliki posisi yang strategis dari sudut pengembangan daerah.

Selain Sungai Batang hari , Kabupaten Tebo juga memiliki enam sungai besar lainnya yang melintas melewati wilayah Kabupaten Tebo yaitu Batang Sumay, Batang Tabir, Batang Langsisip, Batang Tebo dan Batang jujuhan masing-masing sungai ini melintasi Kecamatan Sumay,Mura Tabir,VII Koto,Tebo Tengah dan Rimbo Ulu.<sup>15</sup>

### 2.2.3 Hidrologi

Sungai-sungai yang ada di wilayah Kabupaten Tebo yaitu Sungai Batang Hari ( panjang 300 km ) , Batang Tebo (29 km ) , Batang Sumay (70 km ) , Batang Langsip (23 km ) Batang Jujuhan ( 7 km ) Batang Tabir ( 52 km ) Sungai terbedar di antara beberapa sungai ini ialah Sungai Batang Hari dengan luas wilayah aliran sungai sekitar (71.400 Ha ) sengankan sungai lainnya merupakan anak sungai Batang Hari.

Pada umum nya sumber air yang berasal dari sungai di gunakan oleh penduduk Kabupaten Tebo untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk kebutuhan sehari-hari, pertanian maupun jalur transpotasi sungai. <sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Pemerintahan Kabupaten Tebo, Rencana strategis pembangunan Kabupaten Tebo( 2001-2005 ) 2003, Hlm 8-9

<sup>15</sup> Rudi Syahputra Simarmata ,analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Tebo, Skripsi Hlm 58

<sup>16</sup> Ibid . hal,62



## **BAB III**

### **Pembentukan Kabupaten Tebo**

#### **3.1 Proses Pembentukan Kabupaten Tebo**

Pada era reformasi pemerintah pusat memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan guna menjamin perkembangan kesinambungan pembangunan, dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Di Provinsi Jambi, terdapat 4 daerah yang memiliki kesempatan untuk memekarkan daerahnya yakni Kabupaten Sarolangun, Tebo, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur.

Kabupaten Tebo awalnya gabungan dari dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bungo Tebo kemudian Kabupaten Bungo Tebo melakukan Pemekaran menjadi 2 daerah yakni Kabupaten Bungo dengan Ibukota Muaro Bungo dan Kabupaten Tebo dengan Ibukota Muaro Tebo.

Jauh sebelum rencana pemekaran Kabupaten ini dikumandangkan, masyarakat Tebo sangat ingin memiliki daerah otonom sendiri. Keinginan ini sudah terjadi dari tahun 1989 sejak dikeluarkannya keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 136/936 tahun 1989 Tentang Pembentukan Wilayah-Wilayah Kerja Pembantu Bupati.<sup>1</sup> Lalu di dukung juga oleh pemerintah pusat dengan adanya Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi Nomor 135/2465/Pem Tahun 1999 yang ditindak lanjuti oleh Bupati Bungo Tebo Drs. H Sofian Ali dengan mengambil kebijaksanaan mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bungo Tebo Nomor 669 Tahun 1999 Tentang Tim Pelaksanaan Penerapan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kabupaten Bungo Tebo.

---

<sup>1</sup> PEMDA Bungo Tebo 1999, *pemantapan data rencana pemekaran kabupaten daerah tingkat II Bungo Tebo menjadi daerah tingkat II Bungo dan kabupaten daerah tingkat II Tebo*. Muaro tebo: Pemda Bungo Tebo. Hal 5

### 3.2 Tahapan Pembentukan

Sebelum menjadi Kabupaten, Tebo terlebih dahulu menjadi pembantu Bupati Wilayah Timur kemudian dikeluarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah mengenai penyerahan wewenang Pemerintahan oleh Pemerintah pusat kepada Daerah otonom dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Awal dari tahapan pembentukan kabupaten Tebo tentunya banyak mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan yakni :

Di Kecamatan Tebo Tengah, mereka mengeluarkan aspirasi masyarakat dalam memperjuangkan pemekaran Bungo Tebo didasarkan atas keputusan bersama antara tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh pemuda lingkungan Muara Tebo. Musyawarah ini di mulai di Aula Kantor Camat Tebo Tengah pada hari Senin tanggal 10 Mei 1999 jam 20.00 WIB. Dalam berita acara musyawarah masyarakat Tebo berisi tentang masyarakat telah sepakat bahwa setelah pemekaran terjadi maka Ibukota akan dipusatkan di Muara Tebo dan nama kabupaten pemekaran tersebut nantinya diberi nama Kabupaten Tebo dengan Ibu Kota Kabupatennya bernama Muara Tebo. Keputusan untuk menetapkan lokasi Ibukota Kabupaten didasari pada latar belakang sejarah dari Kabupaten Tebo itu sendiri yakni

1. Muara Tebo Adalah Kota lama yang penuh dengan sejarah
2. Muara Tebo Sudah dikenal sejak zaman dulu<sup>2</sup>

Musyawarah tersebut dihadiri oleh:

- a. Dari unsur Pemerintahan yaitu Camat Tebo Tengah Drs. Hamdani Wahid, Sekcam Tebo Tengah Drs. Teguh Arhadi dan Kasi Pemerintahan Muslim, Lurah Tebing Tinggi M. Syargawi Ib
- b. Dari unsur Tokoh Masyarakat yaitu Basir Elman, Ari Razi, Usman Buluran, H. Somad Soib, dan Masdiono

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan pak Ridham Priskap selaku mantan SEKDA Kabupaten Tebo, tanggal 4 Februari 2022

- c. Dari unsur Tokoh Agama yaitu H. Muhammad Mansur, Abdullah Muhidin, dan M. Amin
- d. Dari Unsur Tokoh adat yaitu Rd. Syargawi Ali, Abd. Hamid, dan Syamsul Rizal
- e. Dari Unsur Tokoh Pemuda yaitu Heri Utama, Yanuar, dan Ahmad Yani<sup>3</sup>

Kemudian pada tanggal 10 Mei 1999 Masyarakat Tebo Tengah pun mengeluarkan Aspirasi dengan mengeluarkan Pernyataan Aspirasi Masyarakat Tentang Pemekaran

Wilayah Daerah Tingkat II Bungo Tebo yaitu :

1. Mendesak agar Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi, DPRD Tingkat I Jambi, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bungo Tebo agar segera memproses usulan pemekaran Daerah Tingkat II Bungo Tebo kepada pemerintah pusat di Jakarta untuk dapat ditetapkan dalam bentuk undang-undang
2. Mendesak agar Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi dan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bungo Tebo untuk memberikan porsi anggaran yang memadai guna membiayai pemekaran wilayah secara swadana sehingga tidak tergantung subsidi/ modal pangkal dari pemerintah pusat
3. Mendesak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi dan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bungo Tebo untuk mempersiapkan infrastruktur fisik sebagai fasilitas untuk kegiatan pemerintahan, pelayanan umm dan penataan lingkungan.
4. Mendesak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi dan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bungo Tebo untuk menyediakan tanah/lahan bagi infrastruktur fisik dan lingkungan perkantoran sehingga pelaksanaan pembangunan perkantoran pemerintah, fasilitas umum/ sosial dan sarana transportasi serta sarana komunikasi dapat dilaksanakan secara baik dan lancar.

---

<sup>3</sup> Susanto Zuhdi, *Sejarah Kabupaten Tebo*, hal 103

5. Mendesak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi dan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bungo Tebo untuk menyediakan SDM aparatur pemerintah sesuai kebutuhan baik kualitas maupun kuantitas, sehingga dapat tercipta kondisi DM aparatur pemerintah yang benar-benar dapat mendukung terwujudnya Pemekaran Wilayah Daerah Tingkat II Bungo-Tebo.
6. Meminta Pemekaran Wilayah Daerah Tingkat II Bungo Tebo dalam waktu secepat-cepatnya sebelum Pemilu tahun 1999.<sup>4</sup>

Kecamatan Tebo Tengah pun ikut mengeluarkan Aspirasi nya untuk mendorong pemekaran Kabupaten

Tabel 1  
Daftar nama-nama masyarakat kecamatan Tebo Tengah yang menyatakan aspirasi pemekaran Bungo-Tebo

No	Unsur	Nama	Jabatan
1	Tokoh Masyarakat	1.Azri Razi 2.Usman Buluran 3.H. Somad Suib	
2	Tokoh Agama	1.KH.Muhammad Mansur Hamzah 2.Abdullah Muhidin 3.M.Amin	
3	Tokoh Adat	1.Rd. Syargawi Ali 2.M.Syargawi,Ib 3.Abd.Hamid 4.Syamsul Rizal	
4	Tokoh Pemuda	1.Heri Utama 2.Yanuar 3.Ahmad Yani	

---

<sup>4</sup> Ibid, hal 104

5	Akademisi	1.A.Bujang SPd 2.M.Fahri Arif, SPd 3.Dasyul, BA	
6	Mahasiswa	1.Jufrito 2.Maskur 3.Muhsin	
7	Pelajar	1.Zakiyani Dewi 2.Andri Ariyadi 3.Septiliya 4.Munawar	

Sumber: pernyataan aspirasi masyarakat kecamatan tebo tengah,tentang pemekaran daerah tingkat II Bungo-Tebo 10 Mei 1999

Esok harinya tanggal 11 Mei 1999, Masyarakat Kecamatan Tebo Ilir di Sungai Bengkal, Masyarakat Pembantu Kecamatan Sumay di Teluk Singkawang, Masyarakat Kecamatan Rimbo Bujang di Wirotho Agung, Masyarakat Kecamatan Pembantu VII Koto di Sungai abang dan Kecamatan Tebo Ulu di Pulau Temiang juga mengeluarkan pendapat yang serupa yakni meminta Pemekaran Kabupaten Bungo Tebo.

Tabel 2  
Daftar nama-nama masyarakat kecamatan Tebo Ilir yang  
menyatakan aspirasi pemekaran Bungo-Tebo

No	Unsur	Nama	Jabatan
1	Tokoh Masyarakat	1.Ahsyat Sam 2.Maaki Talib 3.M.H Putih	Mantan Pasirah Mantan Lurah Mantan Kades
2	Tokoh Agama	1.Abu Bakar 2.Daud A.Roni 3.Makrub	Imam Masjid Khatib Bilal
3	Tokoh Adat	1.Mahmud Zuhdi 2.Ahmad, He 3.Edwar Ramli	Ketua Lembaga Adat Wakil Ketua Sekretaris
4	Tokoh Pemuda	1.Marzuki, Mr 2.Azhar 3.Janatul Usman	AMPI Ketua K. Taruna Ds Lamo Ketua K. Taruna S. Bengkal
5	Akademisi	1.Syamsul Bahri, S.Pd 2.Drs. Afrizal 3.M.Ganda, S.Pd	Dosen Guru SMA Guru SMP
6	Mahasiswa	1.Iskandar 2.Muslan, S.Ag 3.M. Nur	STKIP IAIN STKIP
7	Pelajar	1.Faturrehman 2.Tamrin 3.Amin	Siswa MAS Siswa SMA Siswa SMP

Kemudian Kecamatan Pembantu Sumay ikut mengeluarkan aspirasi untuk mendorong pemekaran Kabupaten Tebo supaya cepat terealisasikan. Ada 5 unsur masyarakat yang berperan penting yakni Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Mahasiswa, Pelajar dalam menyampaikan aspirasinya masing-masing dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3  
Daftar nama-nama masyarakat kecamatan Pembantu Sumay yang menyatakan aspirasi pemekaran Bungo-Tebo

No	Unsur	Nama	Jabatan
1	Tokoh Masyarakat	1.M. Saleh 2.M. Bakri 3.A. Murad, S 4.M. Anas, A	
2	Tokoh Agama	1.Mustafa Kamal 2.M. Ziat 3.Abullis 4.Drs. Fauzi 5.Hurlian	
3	Tokoh Adat	1.M. Sadik 2.Khatib Karim 3.Ismail Ib	
4	Tokoh Pemuda	1.Muchsin 2.Fadli, S.Ag 3.Fahrizi 4.Ambiar	
5	Mahasiswa	1.Izhar	
6	Pelajar	1.Yuyun 2.Anil 3.Asmuri	

Tabel 4  
Daftar nama-nama masyarakat kecamatan Rimbo Bujang yang  
menyatakan aspirasi pemekaran Bungo-Tebo

No	Unsur	Nama	Jabatan
1	Tokoh Masyarakat	1.Sukadi, HS 2.Rusdiono 3.Waris Tricahyo 4.Sastro Suwarno 5.Misni 6.Ali Asral	
2	Tokoh Agama	1.Sarpiyo Husni, BA 2.Nazarudin, BA 3.Hajat Aziz, BA 4.Burhan Jamil 5.Ratmi 6.Umi Mulyani	
3	Tokoh Adat	1.Tri Soewandono 2.Subianto 3.Murtono 4.T. Panjaitan 5.Erman Ahmad 6.Aswadi	
4	Tokoh Pemuda	1.Suwaryo 2.A.H Lubis 3.Basuki 4.Eti Yusnadapi 5.Sudarsih 6.Mulyadi	



5	Akademisi	1.Drs. Irwan Nawas 2.Drs. Hargem Isla 3.Dra. Jariyah 4.Drs. Rakijan 5.Drs.Asy'ari	
6	Mahasiswa	1.Suhut 2.M.Ziadi 3.Darmantias 4.Mardiati 5.Edi Widodo 6.Riyadi	
7	Pelajar	1.Eko Haryanto 2.Bayu Dwi Santosa 3.Nursan Rusdian 4.Kardono 5.Onty Loneri 6.Irnawati	

Tabel 5  
Daftar nama-nama masyarakat kecamatan Pembantu VII Koto yang  
menyatakan aspirasi pemekaran Bungo-Tebo<sup>5</sup>

No	Unsur	Nama	Jabatan
1	Tokoh Masyarakat	1.Burhan G 2.Ahmad Saham 3.M.Rasyid	
2	Tokoh Agama	1.Agustina Nawawi 2.Drs. Jaidawi 3.Musa	
3	Tokoh Adat	1.Hasyim Saham	

<sup>5</sup> Ibid, hal 105-108

		2.A. Rahman Malik 3.Jadawi. J	
4	Tokoh Pemuda	1.Syargawi M 2.Tabroni 3.A.Aziz, A	
5	Akademisi	1.Zulkifli, Amd 2.Drs. Rusdi 3.Helmi, BBA	
6	Mahasiswa	1.Murakman 2.M.Hafis 3.Lingga S	
7	Pelajar	1.Solihin 2.Mursaliti 3.Khumaldi	

Setelah mendapatkan dukungan dari Pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintahan Kabupaten Bungo Tebo serta aspirasi masyarakat yang sangat menginginkan pemekaran ini terjadi, serta dampak dari reformasi yang bergulir akhirnya wakil rakyat mendukung rencana pemekaran dengan mengeluarkan Keputusan DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Bungo Tebo tanggal 21 Mei 1999 Nomor 05 Tahun 1999 Tentang Persetujuan Rencana Pemekaran Wilayah Tingkat II Bungo Tebo dan pada hari yang sama DPRD Bungo Tebo juga mengeluarkan Surat Dukungan Pemekaran Nomor 170/271/1999.

Surat dukungan tersebut ditandatangani oleh Syaril Basir sebagai Ketua dan H. Asan Jani, S.Ag dan Drs. H. AD Sayuti sebagai Wakil Ketua. Rencana pemekaran ini juga diperkuat dengan keputusan DPRD Provinsi Jambi Nomor 2/DPRD/1999 Tanggal 9 Juli 1999 Tentang Pemekaran Kabupaten di Provinsi Jambi menjadi 9 kabupaten dan 1 kota. Terbitnya Surat Gubernur Jambi

tersebut ditindak lanjuti oleh Bupati Bungo Tebo Drs. H. Sofian Ali dengan mengambil kebijaksanaan mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat I Bungo Tebo Nomor 669 Tahun 1999 Tentang Tim Pelaksanaan Penerapan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kabupaten Bungo Tebo.

Menurut M. Hatta S.Sos, pada saat pemekaran Kabupaten Bungo Tebo beliau menjabat sebagai Camat Jujuhan dimana kecamatan Jujuhan ini akan menjadi bagian dari Kabupaten Bungo. Drs. H. Sofian Ali sebagai Bupati Bungo Tebo sebenarnya menginginkan pemekaran Kabupaten Bungo Tebo bukan hanya menjadi Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo tetapi juga menginginkan berdirinya Kota Madya Bungo. Akan tetapi hal itu tidak terwujud sehingga hanya Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo saja yang dimekarkan

Pengesahan Kabupaten Tebo terealisasikan pada tanggal 4 Oktober 1999 dengan ditanda tangannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur oleh Presiden Republik Indonesia Ke-3 BJ. Habibie.

Penunjukan Madjid Mu'az sebagai Bupati Tebo terkesan tiba-tiba, seperti yang disampaikan oleh Madjid Mu'az bahwa beliau diberitahukan agar datang ke rumah Pak Gubernur. Sesampainya beliau disana, langsung ditunjuk sebagai Bupati Kabupaten Tebo. Kemudian beliau diberitahukan untuk mempersiapkan kemeja putih untuk dipakai menghadiri pelantikannya. Pak Madjid Mu'az mengatakan bahwa “ lebih enak menjadi caretaker bupati dari Kabupaten karena hanya menyediakan kemeja putih saja tanpa mengeluarkan biaya untuk hal lainnya ”

Pada tanggal 12 Oktober 1999, Drs. H. A. Madjid Mu'az. MM dilantik oleh Menteri Dalam Negeri Ad Interim Jenderal (Purn) Feisal Tanjung di Jakarta sebagai Bupati Kabupaten Tebo. Pelantikan tersebut bersamaan dengan penandatanganan prasasti berdirinya Kabupaten Tebo. Bersamaan

dengan itu disepakati bahwa lahirnya Kabupaten Tebo yaitu pada tanggal 12 Oktober 1999. Setelah terjadinya pemekaran, Kabupaten Tebo terbagi menjadi 6 Kecamatan yaitu : Tebo Ilir, Tebo Tengah, Tebo Ulu, Rimbo Bujang, KP Sumay dan KP VII Koto. Dengan memiliki luas wilayah 6461 Km<sup>2</sup>. Penduduk Kabupaten Tebo setelah pemekaran terjadi, berjumlah 224.944 jiwa.<sup>6</sup>

### **3.3 Hambatan yang terjadi dalam proses Pemekaran Kabupaten Tebo**

Ada banyak pendapat dan ide yang terbesit didalam proses terjadinya pemekaran ini banyak tokoh masyarakat yang terlibat didalamnya, dan setiap tokoh memiliki pendapatnya masing-masing. Hambatan yang terjadi pada proses pemekaran ialah kondisi daerah belum siap untuk memiliki pemerintahan sendiri. Hambatan menjadi tidak berarti, karena dorongan yang kuat dari berbagai komponen masyarakat untuk menjadikan Tebo sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi.

Alasan untuk meningkatkan perekonomian terhadap masyarakat adalah salah satu dorongan di lakukannya pemekaran Kabupaten Tebo, masyarakat serta tokoh masyarakat menyambut baik dengan kabarnya pemekaran ini dan berharap masyarakat Tebo memiliki perubahan yang lebih maju.<sup>7</sup> Dengan adanya pemekaran tentunya memerlukan posisi jabatan dalam struktur Pemerintahan. Akhirnya dipilih beberapa pegawai dari Provinsi dan Kabupaten Bungo yang sudah memiliki kualitas dan kemauan untuk memajukan menduduki jabatan baru di Kabupaten Tebo.

---

<sup>6</sup> Kevin Reza dkk, jurnal ( *Sejarah Pemekaran Kabupaten Tebo Provinsi Jambi 1999-2015* ), hal 7-8

<sup>7</sup> Aulia Farida, dkk. Jurnal ( *pertarungan gagasan dan kekuasaan dalam pemekaran wilayah* ) hal 221

### 3.3.1 Faktor Pendukung dan penghambat Pemekaran

1. Faktor pendukung
  - a. Kabupaten Tebo memiliki sumber daya alam yang potensial sehingga di anggap dapat membantu perekonomian dan memajukan wilayah nya sendiri
  - b. Kabupaten Tebo memiliki sektor pertanian yang sangat subur dan ini juga alasan dimana di yakinkan Tebo bisa menjadi Kabupaten yang maju
  - c. Kabupaten tebo memiliki dukungan dari luas wilayah yang di miliki mencapai 20% dari luas Provinsi Jambi sehingga itu di yakini bisa berkembang menjadi Kabupaten yang maju
  - d. Daerah perkantoran awalnya cukup jauh dari pedesaan itu menjadikan alasannya untuk pemekaran sehingga dapat mempermudah jika jarak nya jauh lebih dekat
  - e. Jumlah penduduk yang sudah memenuhi syarat untuk memiliki pemerintahan sendiri
2. Faktor penghambat
  - a. Kabupaten Tebo awal nya di yakini belum siap untuk memiliki pemerintahan sendiri karna susunan bangunan kota belum layak untuk memiliki pemerintahan sendiri
  - b. Kantor- kantor kelembagaan belum terbentuk di wilayah Kabupaten Tebo pada saat itu mereka masih menumpang di rumah-rumah warga
  - c. Kondisi keuangan yang belum memadai untuk melakukan proses pengembangan Kabupaten, karna uang modal awal yang di serahkan oleh pusat yang tergolong rendah
  - d. Pasokan listrik yang kurang memadai sehingga menghambat proses pemekaran

Ada beberapa dampak positif dan negatif tentang terjadinya pemekaran di Kabupaten Tebo menurut masyarakat :

1. Dampak Positif

- a. pelayanan publik sudah lebih maju dengan 1 priode Bupati Tebo bisa membangun daerah perkantoran, dengan ini sangat di yakinkan dapat lebih membantu masyarakat
- b. perkembangan ekonomi yang lebih maju dari sebelum pemekaran terjadi
- c. luas daerah yang tidak lagi luas sehingga mempermudah pemerintah memperhatikan kekurangan daerah nya
- d. lebih fokus mengembangkan sumber daya alam supaya bisa jauh lebih maju lagi
- e. peningkatan infratuktur yang ada di kabupaten Tebo sehingga membuat Kabupaten itu sendiri jauh lebih maju dan dapat bersaing dengan Kabupaten lainnya
- f. akses jalan dan jembatan lebih banyak sehingga mempermudah daerah yang dulunya tidak bisa dilewati menggunakan mobil atau motor

2. Dampak negatif

- a. Kurangnya perhatian pemerintah daerah untuk memajukan potensi sumber daya alam di Kabupaten Tebo. Karena Pada awal pemekaran terlebih dahulu diprioritaskan pembangunan infrastuktur pemerintahan, namun diikuti oleh pembangunan lainnya dari tahun ketahun.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan pak Eko Nuryanto selaku Kepala Bidang Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan, 10 Januari 2022 di Kantor BAPPEDA Kabupaten Tebo

Dampak negatif di Kabupaten Tebo pasca pemekaran terbilang tidak ada karena besarnya dorongan dari masyarakat untuk memiliki pemerintahan sendiri dan keinginan masyarakat untuk memperbaiki perekonomian, meratakan pembangunan yang selama ini tertinggal. Faktor penghambat pada awal terjadinya pemekaran yakni Kabupaten Tebo belum memiliki kantor-kantor pemerintahan akan tetapi masalah ini dapat diselesaikan dengan cepat atas bantuan pihak pemerintahan Kabupaten Bungo Tebo dan masyarakat sehingga tidak terjadi kendala dalam proses pemekaran Kabupaten Tebo tersebut.

## **BAB IV**

### **Perkembangan Pasca Pemekaran Kabupaten Tebo**

#### **4.1. Keadaan awal Kabupaten Tebo pasca pemekaran**

Pada 12 oktober 1999 Drs. H.A. Madjid Mu'az, MM dilantik sebagai Bupati Kabupaten Tebo oleh Menteri Dalam Negeri AD Interim di Jakarta. Kemudian pada tanggal 18 Oktober 1999 dilaksanakan acara pengantar tugas Bupati Tebo oleh Gubernur Jambi yang diwakili Wakil Gubernur Drs.H. Hasyip Kalimudian Syam, MM. yang diadakan di Kantor Camat Tebo Tengah.

Kabupaten Tebo pada masa awal pemekaran memiliki 5 instansi dalam pemerintahannya yakni : Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Bappeda, Dispenda dan Dinas Pekerjaan Umum. Pada awal pimpinan Bupati Drs. H.A. Madjid Mu'az, MM kondisi yang serba terbatas misalnya infrastruktur yang kurang memadai bisa di lihat dari bangunan, ekonomi dan penduduk. Awal pemekaran, dari segi bangunan Tebo hanya memiliki Kantor Pembantu Bupati wilayah Barat , Kantor masih menyewa rumah-rumah penduduk dan hanya ada kurang lebih 13 orang yang menjadi staf pada saat itu. Kendala lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti jaringan telepon yang hanya bisa digunakan dalam waktu lebih kurang 10 menit, fasilitas listrik juga kurang memadai serta dana yang dimiliki sangat minim, dana awal yang dibantu oleh Pemerintah Provinsi Jambi hanya Rp.250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah).<sup>1</sup>

Sedangkan dari sektor perekonomian Kabupaten Tebo dapat dikatakan sama saja dari sebelum pemekaran. Masyarakat Tebo memiliki Sumber Daya Alam 77,45% dari Sektor Pertanian dan di ikuti sektor industri 14,53% yang diyakinkan bisa mengembangkan Pendapatan Asli Daerah.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan pak Ridham Priskap selaku mantan SEKDA Kabupaten Tebo 2006, tanggal 4 Februari 2022



Pada awal pemekaran Kabupaten Tebo hanya memiliki 6 Kecamatan yakni 4 kecamatan dan 2 Kecamatan Pembantu, setelah mengalami kenaikan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, pemerintahpun mengembangkan Kecamatan menjadi 12 Kecamatan yang terdiri dari Tebo Ilir, Muaro Tabir, Tebo Tengah, Sumay, Tengah Ilir, Rimbo Bujang, Rimbo Ulu, Rimbo Ilir, Tebo Ulu, VII Koto, Serai Serumpun, VII Koto Ilir .

Tabel 6

Pada saat awal pemekaran terjadi Kabupaten Tebo pun di bagi 6 kecamatan dan memiliki jumlah penduduk 224.944

No	Kecamatan	Luas (KM <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan ( Jiwa/KM <sup>2</sup> )
1.	Tebo Tengah	1.333	36.370	27
2.	Tebo Ilir	1.090	28.972	6
3.	Sumay	1.268	12.975	10
4.	Tebo Ulu	726	46.875	65
5.	Rimbo Bujang	1.127	76.604	70
6.	VII Koto	917	20.148	22
	<b>Jumlah</b>	<b>6.461</b>	<b>224.944</b>	<b>35</b>

Sumber : Rencana Tata Ruang (RTRW) Kabupaten Tebo Tahun 2000

#### 4.2 Perkembangan yang terjadi pada awal pemekaran sampai periode 2014

Pada awal pemekaran Kabupaten Tebo mulai berkembang dan menjadi titik tumbuh pembangunan yang mengarah pada ekonomi masyarakat dengan orientasi kepada pertumbuhan ekonomi dan kemandirian daerah. Pada saat awal pembangunan Kabupaten Tebo ini masih meletakkan susunan dasar pertumbuhan ekonomi yang kuat dengan membangun infrastruktur yang maju dengan membangun keunggulan sesuai dengan kompetensi daerah terutama untuk sektor perkebunan, pertanian, industri kecil, kerajinan yang dibuat penduduk, transportasi dengan melibatkan

masyarakat sebagai pelaku utama ikut serta membuka ruang kemajuan Kabupaten Tebo.<sup>2</sup>

#### **4.2.1. Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Tebo**

Visi dari Kabupaten Tebo ialah Terwujudnya Kabupaten Tebo yang mandiri dan kompetitif, berbasis ekonomi kerakyatan dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, demokratis serta menjunjung tinggi supremasi hukum serta berbudaya lokal menuju masyarakat yang sejahtera dalam suasana yang harmonis, beriman dan bermoral. Misi Pembangunan Kabupaten Tebo Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka disusunlah misi pembangunan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis SDA dengan memberi perhatian khusus pada, pengelolaan lahan hutan, perkebunan, pertanian, lingkungan hidup, pertumbuhan ekonomi, nilai-nilai keadilan, kepentingan sosial dan kualitas hidup.
- b. Meningkatkan kualitas infrastuktur fisik yang terkait langsung dengan kegiatan ,produksi, distribusi dan pemasaran produk lokal.
- c. Memberdayakan kelompok masyarakat agar terjadi persaingan yang sehat dalam membangun dirinya berdasarkan pada keunggulan spesifik yang dimiliki dengan dukungan dari pemerintah sehingga tercipta hubungan yang harmonis
- d. Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap dan kemampuan serta partisipasi keluarga, masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai
- e. Meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigm sehat, yang memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan rehabilitas kesehatan

---

<sup>2</sup> Pemerintahan Kabupaten Tebo, Selayang Pandang Pembangunan Kabupaten Tebo, 2004.

- f. Menetapkan dan meningkatkan kerukunan hidup beragama sehingga terciptanya suasana kehidupan yang harmonis dan saling menghormati
- g. Meningkatkan keterpaduan dan sinergi antar sektor, program dan kegiatan guna percepatan pertumbuhan wilayah pembangunan<sup>3</sup>

Dan ada juga EMPAT PILAR PEMBANGUNAN KABUPATEN TEBO

- 1.Pilar Ekonomi Kerakyatan
- 2.Pilar Pendidikan
- 3.Pilar Kesehatan
- 4.Pilar Agama<sup>4</sup>

#### **4.2.2 Tujuan dan Sasaran pembangunan Kabupaten Tebo**

Tujuan Pembangunan yang dibuat salah satu nya untuk meletakkan landasan yang kuat bagi penyelenggaraan pemerintah dalam mewujudkan Kabupaten yang dapat bersaing dengan Kabupaten lain. Dan juga dapat mengurus kepentingan masyarakat sehingga dapat mengatasi masalah kemiskinan dan kesenjangan pendapat antara masyarakat yang melibatkan peningkatan sarana dan prasarana perekonomian.

Pengembangan susunan perekonomian yang maju melalui usaha kecil, menengah serta dari usaha koperasi juga dapat memberi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tidak hanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dengan nilai-nilai moral, iman, taqwa dengan didukung oleh peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>5</sup>

Sasaran yang di buat untuk tujuan pembangunan adalah mewujudkan peningkatan kemandirian pemerintah daerah dalam penyelenggaraan otonomi yang diikuti dengan meningkatnya kemampuan dan partisipasi masyarakat dalam menentukan setiap keputusan, dan sasaran lainnya ialah mengembangkan ekonomi masyarakat sebagai penunjang perekonomian sesuai dengan potensi dan sumber daya yang berkualitas,

---

<sup>3</sup> Pemerintahan Kabupaten Tebo, Rencana Strategi Pembangunan Kabupaten Tebo 2001-2005, Tebo 2003, Hlm 33

<sup>4</sup> Tebo Dalam Angka 2004

<sup>5</sup> Ibid, Hlm 15

mandiri, berdaya saing dan berwawasan lingkungan. Serta mewujudkan sistem hukum yang mendukung dan mendorong tumbuh kembangnya kondisi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam tatanan kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

Sasaran pokok pembangunan Kabupaten Tebo seperti yang telah di uraikan:

1. Pertanian dan Pengairan

Pembangunan pertanian di Kabupaten Tebo adalah pembangunan pertanian dengan pola usaha tani terpadu dengan penerapan sistem agrobisnis yang terintegritas dan berkelanjutan. Sasaran pembangunan pertanian pangan tidak hanya ditujukan untuk memberikan sumbangan terhadap pengadaan stok pangan tetapi difokuskan pada peningkatan pendapatan petani dan peningkatan kebutuhan daerah.

2. Industri

Sasaran pembangunan pada sektor industri diarahkan untuk mengembangkan industri yang berbasis pertanian. Sasaran ini diharapkan dapat mengatasi persoalan yang dihadapi, yaitu kurangnya kesempatan kerja yang produktif terutama ditingkat pedesaan, rendahnya kualitas dan fungsi-fungsi produk-produk disektor pertanian. Karena itu diperlukan peningkatan nilai tambah dari produk pertanian melalui industri yang berbasis pertanian.

3. Pertambangan dan Energi

Pembangunan dibidang pertambangan dan energi diarahkan pada usaha intensifikasi kegiatan penelitian dan inventarisasi potensi pertambangan serta mendorong pihak swasta untuk melakukan usaha eksploirasi dan eksploitasi bahan tambang.

4. Perhubungan dan Pariwisata

Sasaran pembangunan perhubungan adalah peningkatan sarana dan prasarana perhubungan, diutamakan jaringan jalan darat dan jembatan yang menghubungkan daerah-daerah sentra produksi pertanian dengan pusat-

---

<sup>6</sup> Ibid, Hlm 17

pusat pemasaran. Pembangunan dibidang pariwisata diarahkan untuk meningkatkan mutu dan variasi obyek-obyek wisata terutama wisata yang berbasis sumber daya alam yang didukung oleh sarana dan sistem transportasi yang lebih baik.

5. Perdagangan dan Koperasi

Pengembangan perdagangan daerah diarahkan pada peningkatan usaha-usaha produktif ekonomi kerakyatan. Koperasi sebagai gerakan ekonomi kerakyatan diberi kesempatan yang lebih luas di berbagai sektor dan kegiatan ekonomi.

6. Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Pembangunan dibidang ketenagakerjaan diarahkan untuk memperluas kesempatan kerja pada semua sektor dalam rangka meningkatkan harkat dan sumber daya manusia. Dibidang transmigrasi diarahkan untuk melaksanakan pembinaan yang lebih intensif terhadap warga transmigran dan masyarakat sekitarnya agar lebih produktif dan mandiri.

7. Pembangunan Daerah, Desa dan Kota

Sasaran pembangunan daerah, desa dan kota, diarahkan pada peningkatan kesejahteraan rakyat, melalui pembangunan sarana, prasarana sosial dan ekonomi, sesuai dengan kondisi obyektif daerah. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan terintegritas dalam berbagai program pembangunan.

8. Pembangunan dalam Bidang Agama

Dibidang agama, sasaran pokok yang ingin dicapai adalah semakin meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dikalangan para pemeluknya. Upaya ke arah itu perlu ditingkatkan pemeliharaan dan penyediaan fasilitas ibadah. Demikian pula halnya penyelenggaraan pendidikan agama, peningkatan lulusan sekolah agama, pendayagunaan juru dakwah, mubaligh, pimpinan organisasi keagamaan dan lain-lain. Kerukunan antar umat beragama perlu terus ditingkatkan baik

antara pemeluk agama masing masing maupun antar umat beragama dan pemerintah.<sup>7</sup>

#### **4.2.3 Nilai-Nilai Luhur Pembangunan**

Sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Lembaga Daerah Kabupaten Tebo yaitu : Seentak Galah Serengkuh Dayung yang mengandung nilai :

- a. Kebersamaan : Dilambangkan dengan Dayung dan Galah yang mengandung makna kekompakan dan bahu mebahu dalam mencapai tujuan bersama antar masyarakat dan pemerintahan , adat dan syara serta menunjukkan tekad kuat untuk menolak budaya asing yang bersifat negative
- b. Kepatuhan : Dilambangkan dengan Keris berlekuk tujuh dan tidak memakai ulu yang menunjukkan kepatuhan terhadap hokum dan semangat menolak yang Khufur dan bathil.
- c. Keagamaan : Dilambangkan dengan Kiba masjid yang menunjukan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Tebo beragama Islam dan saling menghormati antar umat beragama
- d. Kesejahteraan : Dilambangkan dengan Padi dan Kapas yang melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Tebo.<sup>8</sup>

#### **4.2.4 Perkembangan Pembangunan Infrastruktur**

- a. Infrastruktur Bangunan Pemerintahan

Dalam kondisi yang serba terbatas pembangunan yang di laksanakan di Kabupaten Tebo tentunya tidak instan butuh waktu yang kurang lebih 4 tahun Kabupaten Tebo telah membangun infrastruktur dalam rangka meningkatkan pelayanan dan meningkatka pertumbuhan ekonomi masyarakat secara menyeluruh bisa dilihat pada tanggal 11 Oktober 2003 dibangunlah infratuktur pelayanan masyarakat dengan diresmikannya

---

<sup>7</sup> PEMDA Tebo, Program Pembangunan Daerah ( PROPERDA ) Kabupaten Tebo, Tebo 2001, Hlm 43

<sup>8</sup> Pemerintah Kabupaten Tebo, Rencana Strategi Pembangunan Kabupaten Tebo 2001-2005, Tebo 2003, Hlm 25-26

Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Tebo yang di beri nama Komplek “ Seentak Galah Serengkuh Dayung” Dimana Perkantoran ini merupakan salah satu monumen bukti dari keseriusan Drs. H.A. Madjid Mu’az, MM untuk menepati janjinya dalam mensejajarkan Kabupaten Tebo dengan Kabupaten-Kabupaten yang lain dalam Provisi Jambi.

Komplek Perkantoran ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Bapak Dr (HC) Hari Sebarno,SIP,MBA,MM beserta Gubernur Jambi Drs. H. Zulkifli Nurdin, MBA , Dirjen Otonomi Daerah Ir. Sudarno Harjo Sukanto, Dirjen Pemerintahan Umum Departemen Dalam Negeri Drs. Sindung Untarto Mawardi,M.Si, dari segala keterbatasan dan kendala namun Drs. H.A. Madjid Mu’az tetap berjuang untuk membangun infrastruktur yang baik dengan meratakan pembangunan disegala bidang. Dari tahun 2001 sampai 2008 bisa dilihat banyak upayah-upayah yang dilakukan oleh Drs. H.A. Madjid Mu’az MM untuk mencapai pembangunan yang merata dengan membuka peluang pada daerah terpencil dan tertinggal<sup>9</sup>

b. Pembangunan Jalan dan Jembatan

Kemudian Pembangunan infrastruktur prasarana selanjutnya dengan dibangunnya prasarana jalan dan jembatan merupakan aspek yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Kecamatan VII Koto Iilir memiliki 1 Jembatan, untuk Kecamatan VII Koto memiliki 2 Jembatan rangka baja dan Kecamatan Tengah Iilir memiliki 3 jembatan rangka baja. Dengan di bangunnya prasana jalan dan jembatan memberikan perubahan semakin lancarnya arus perdagangan barang dan jasa dari daerah pedesaan ke daerah kecamatan dan perkotaan.<sup>10</sup>

Sebelum pemekaran tahun 1997 Kabupaten Tebo hanya memiliki 105 jembatan yang terdiri dari 15 jembatan beton,12 jembatan kayu di Tebo Iilir. Tebo Tengah memiliki 12 jembatan beton,9 jembatan kayu. Tebo Ulu

---

<sup>9</sup> Pemerintah Kabupaten Tebo, Profil Perjuangan Drs. H.A. Madjid Mu’az, MM ( Bupati Tebo )

<sup>10</sup> Susanto Zuhdi, Sejarah Kabupaten Tebo, Hlm 161

memiliki 2 jembatan beton,dan 2 jembatan kayu. Rimbo Bujang memiliki 34 jembatan beton,dan 19 jembatan kayu.

Kemudian pada tahun 2001 sampai 2008 dibangunnya jalan menuju desa Tanah Garo Kecamatan Muara Tabir selama ini desa Tanah Garo merupakan desa yang terpencil padahal desa ini sangat memiliki potensi untuk menjadi objek wisata karena didaerah ini asalnya pahlawan asli Jambi Sultan Thaha Syaifuddin yang ikut andil dalam perebutan Kemerdekaan Indonesia.

Pembangunan jalan dari Muaro Tebo menuju Betung Berarah Barat sepanjang 43 km telah mempermudah jangkauan ke 10 desa yang selama ini susah untuk ditempuh dan tidak bisa dilalui oleh kendaraan roda empat sehingga hasil-hasil perkebunan dari masyarakat sekitar sulit di pasarkan keluar desa . Hingga ditotal dari tahun 2001 sampai 2014 <sup>11</sup>

Perkembangan Jalan di Kabupaten Tebo bisa di lihat dari uraian tabel di bawah ini :

Tabel 7

Panjang Jalan ( Km ) di Kabupaten Tebo

<b>Jenis Jalan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Jalan Nasional	87,00	87,00	87,00	87,00	87.00
Jalan Provinsi	162,00	162,00	162,00	162.00	162.00
Jalan Kabupaten	797,27	797,27	797,27	1.251,87	2.603,89
<b>Jumlah</b>	<b>1.046,27</b>	<b>1.046,27</b>	<b>1.046,27</b>	<b>1.500,87</b>	<b>2.852,89</b>

Sumber : Dinas PU Kabupaten Tebo

<sup>11</sup> Pemerintah Kabupaten Tebo, Profil Perjuangan Drs. H.A. Madjid Mu'az, MM ( Bupati Tebo )



Tabel 8

Panjang Jalan Per Kecamatan di Kabupaten Tebo ( Km ) tahun 2014

Kecamatan	Jalan Nasional	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten
Tebo Ilir	28.00	-	220.45
Muaro Tabir	-	-	178.26
Tebo Tengah	43.00	5.00	302.12
Sumay	-	20.00	119.75
Tengah Ilir	16.00	32.00	189.31
Rimbo Bujang	-	22.00	415.65
Rimbo Ulu	-	-	406.00
Rimbo Ilir	-	-	186.52
Tebo Ulu	-	44.00	63.64
VII Koto	-	20.00	185.75
Serai Serumpun	-	-	200.85
VII Koto Ilir	-	19.00	135.59
<b>Jumlah</b>	<b>87.00</b>	<b>162.00</b>	<b>2.603,89</b>

Sumber : Dinas PU Kabupaten Tebo

Tabel 9

Perkembangan jalan di Kabupaten Tebo menurut kondisi jalan tahun 2000-2004(Km)

Tahun	Kondisi Jalan (Km)				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
2001	73,98	167,56	141,01	335,02	724,57
2002	141,35	166,82	99,63	335,27	743,07
2003	147,30	134,74	125,76	335,27	743,07
2004	152,33	193,59	140,10	257,90	743,82

Sumber : Dinas PU Kabupaten Tebo

Tabel 10

Perkembangan jalan di Kabupaten Tebo menurut kondisi jalan tahun 2004-2009

Tahun	Kondisi Jalan (Km)				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
2005	160,63	170,94	126,25	290,95	748,77
2006	280,53	158,29	107,45	217,60	763,87
2007	251,03	188,59	124,63	233,62	797,87
2008	323,18	194,22	100,3	180,17	797,87

Sumber : Dinas PU Kabupaten Tebo

Tabel 11

Persentase Perkembangan Jalan di Kabupaten Tebo tahun 2009-2014

Tahun	Kondisi Jalan ( % )			
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
2009	30.01	29.08	7.00	33.92
2010	29.71	26.60	8.38	35.31
2011	33.70	45.47	7.41	13.43
2012	33.7	45.47	6.29	14.54
2013	27.57	43.11	17.69	11.6
2014	24.06	36.96	20.98	18.00

Sumber : Dinas PU Kabupaten Tebo

Kondisi jalan yang termasuk dalam kategori Baik mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai 2012 akan tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 dan 2014. Untuk kategori Rusak Berat mengalami penurunan dari tahun 2009 sebesar 33.92% menjadi 11.6% pada tahun 2013, kemudian terjadi kenaikan tingkat Rusak Berat pada tahun 2014 sebesar 18.00%

Tabel 12  
Jumlah Jembatan di Kabupaten Tebo, tahun 2004

Kecamatan	Rangka/ Baja	Beton	Kayu	Gantung	Darurat	Belum Ada
Tebo Ilir	2	17	9	-	-	-
Muaro Tabir	-	-	-	-	-	-
Tebo Tengah	2	5	-	-	-	-
Sumay	1	6	2	-	-	-
Tengah Ilir	3	8	-	-	-	-
Rimbo Bujang	-	8	5	-	-	-
Rimbo Ulu	2	12	5	-	-	-
Rimbo Ilir	1	12	6	-	-	-
Tebo Ulu	2	3	2	-	-	-
VII Koto	3	7	1	-	-	-
Serai Serumpun	-	-	-	-	-	-
VII Koto Ilir	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>78</b>	<b>30</b>	-	-	-

Sumber : Dinas PU Kabupaten Tebo

Tabel 13  
Jumlah Jembatan di Kabupaten Tebo, tahun 2009

Kecamatan	Rangka/ Baja	Beton	Kayu	Gantung	Darurat	Belum Ada
Tebo Ilir	-	-	-	-	-	-
Muaro Tabir	-	5	-	-	-	-
Tebo Tengah	1	4	-	-	-	-
Sumay	-	-	-	-	-	-
Tengah Ilir	-	4	-	-	-	-
Rimbo Bujang	-	1	-	-	-	-

Rimbo Ulu	-	1	-	-	-	-
Rimbo Ilir	1	3	-	-	-	-
Tebo Ulu	2	1	-	-	-	-
VII Koto	-	1	-	-	-	-
Serai Serumpun	-	1	-	-	-	-
VII Koto Ilir	-	1	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	-	-	-	-

Sumber : Dinas PU Kabupaten Tebo

Tabel 14

Jumlah Jembatan di Kabupaten Tebo,tahun 2014

<b>Kecamatan</b>	<b>Rangka/ Baja</b>	<b>Beton</b>	<b>Kayu</b>	<b>Gantung</b>	<b>Darurat</b>	<b>Belum Ada</b>
Tebo Ilir	-	-	-	-	-	-
Muaro Tabir	-	6	-	-	-	-
Tebo Tengah	1	4	-	-	-	-
Sumay	-	1	-	-	-	-
Tengah Ilir	-	5	-	-	-	-
Rimbo Bujang	-	3	-	-	-	-
Rimbo Ulu	-	1	-	-	-	-
Rimbo Ilir	1	3	-	-	-	-
Tebo Ulu	2	1	-	-	-	-
VII Koto	1	-	-	-	-	-
Serai Serumpun	-	4	-	-	-	-
VII Koto Ilir	-	2	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>30</b>	-	-	-	-

Sumber: Dinas PU Kabupaten Tebo

Kondisi jalan yang termasuk dalam kategori Baik mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai 2012 akan tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 dan 2014. Untuk kategori Rusak Berat mengalami penurunan dari tahun 2009 sebesar 33.92% menjadi 11.6% pada tahun 2013, kemudian terjadi kenaikan tingkat Rusak Berat pada tahun 2014 sebesar 18.00%. Sementara itu panjang jalan aspal tahun 2014 mencapai 595,14 Km jalan Kabupaten, 1.171,20 Km berupa jalan kerikil dan 645,55 Km masih berupa jalan tanah.

Kondisi jembatan di Kabupaten Tebo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, jembatan ini sangat berpengaruh karena salah satu faktor penting untuk meningkatkan perekonomian.

### C. Pembangunan Rumah Sakit

Pembangunan Rumah Sakit Umum Kabupaten Tebo mulai dibangun setelah pemekaran pada tahun 2004 yang bernama RSUD Sultan Thaha Syaifuddin, Sebelum adanya pembangunan RSUD ini masyarakat tebo masih dibantu dengan adanya Puskesmas dan Puskesmas pembantu, Kabupaten Tebo jauh mengalami perkembangan setelah dibangunnya RSUD memberi peluang pekerjaan tambahan bagi masyarakat dari bidang kesehatan yakni dengan penambahan awal petugas yang cukup signifikan yakni bertambahnya 3 dokter Spesialis dan 2 apoteker yang dimana pada tahun-tahun sebelumnya belum ada pekerja medis di bidang tersebut.

Pada tahun 2005 terdapat 9 puskesmas, 42 puskesmas pembantu dan 270 posyandu namun dengan adanya RSUD ini sangat memberi peningkatan bagi petugas medis tetapi juga mengalami penurunan jumlah puskesmas pembantu di Kabupaten Tebo pada tahun 2005, sejalan nya dengan perkembangan Daerah Kabupaten Tebo dari bidang kesehatan pun terus mengalami perkembangan yakni pada tahun 2006 bertambahnya dokter

spesialis yang dimana pada tahun sebelumnya hanya ada 3 tetapi meningkat menjadi 4 orang begitu juga penambahan petugas medis lainnya.<sup>12</sup>

Tabel 15  
Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Tebo

Tahun	Rumah sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Posyandu
2003	-	8	46	258
2004	-	8	46	267
2006	1	9	44	280
2007	1	12	44	280
2008	1	13	44	285
2009	1	14	43	285

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo

Tabel 16  
Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Tebo

Tahun	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Posyandu	Klinik	Poskesdes
2010	1	-	14	43	297	3	58
2011	1	-	15	42	297	1	58
2012	1	-	15	40	297	1	101
2013	1	-	16	40	300	1	101
2014	1	-	16	42	303	1	107
2010	1	-	14	43	297	3	58
2011	1	-	15	42	297	1	58

<sup>12</sup> Susanto Zuhdi, Sejarah Kabupaten Tebo, Hlm 178

2012	1	-	15	40	297	1	101
2013	1	-	16	40	300	1	101
2014	1	-	16	42	303	1	107

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo

Tabel 17

Banyaknya Tenaga Kesehatan dan Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Tebo

Unit Kerja	Tenaga Medis dan Tenaga Non Medis					
	Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi	Ahli Gizi	Teknisi
2004	35	72	50	-	-	-
2009	45	206	134	28	12	16
2014	54	241	254	37	18	18

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo

Dari sektor kesehatan di Kabupaten Tebo dari tahun 2003 sampai 2014 mengalami kenaikan jumlah fasilitas kesehatan serta juga dari tenaga medis nya mengalami kenaikan yang terbilang cukup tinggi.

#### D. Pembangunan Pendidikan

Pendidikan salah satu garda terdepan untuk membangun kehidupan yang lebih baik kepada peserta didik, dengan sangat berperan pentingnya pendidikan bagi perkembangan Kabupaten Tebo karna semakin tinggi nya pendidikan semakin baiklah kualitas sumber daya, maka di mulai pembangunan di bidang pendidikan secara formal maupun non formal. Pada tahun 2006 penduduk Kabupaten Tebo yang berumur 10 tahun keatas

yang dapat membaca dan menulis dengan huruf latin berjumlah 65.07% dan terus meningkat dari tahun ketahun hingga tahun 2014<sup>13</sup>

Tabel 18  
Jumlah Sekolah Dasar ( Negeri dan Swasta ), Murid dan Guru di  
Kabupaten Tebo Tahun 2004

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid Thd Guru
Tebo Ilir	32	5.619	206	27:1
Tebo Tengah	24	3.973	157	25:1
Tengah Ilir	11	2.014	55	36:1
Sumay	19	2.247	101	22:1
Rimbo Bujang	35	7.374	260	28:1
Rimbo Ulu	20	3.835	157	24:1
Rimbo Ilir	11	1.963	81	24:1
Tebo Ulu	38	5.832	267	21:1
VII Koto	25	3.350	174	19:1
Muara Tabir	-	-	-	-
Serai Serumpun	-	-	-	-
VII Koto Ilir	-	-	-	-
2003	208	35.889	1.556	23:1
2004	215	36.207	1.458	24:1

Sumber : Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Tebo

<sup>13</sup> Pemerintah Kabupaten Tebo, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tebo 2006, Hlm



Tabel 19  
Jumlah Sekolah Dasar ( Negeri dan Swasta ), Murid dan Guru di  
Kabupaten Tebo Tahun 2009

Kecamatan	Sekolah	Murid		Jumlah	Guru		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
Tebo Ilir	23	1.897	1.871	3.768	86	130	216
Tebo Tengah	26	2.127	1.925	4.052	81	223	304
Tengah Ilir	15	1.438	1.342	2.780	52	85	137
Sumay	20	1.339	1.209	2.548	65	98	163
Rimbo Bujang	38	3.835	3.575	7.408	128	290	418
Rimbo Ulu	22	2.159	2.059	4.218	94	138	232
Rimbo Ilir	14	1.317	1.201	2.518	78	83	161
Tebo Ulu	28	2.466	2.347	4.813	124	198	322
VII Koto	16	1.367	1.145	2.512	36	95	131
Muara Tabir	11	1.179	1.149	2.328	55	64	119
Serai Serumpun	9	595	500	1.095	43	53	96
VII Koto Ilir	11	804	791	1.595	22	76	98
<b>Kabupaten Tebo</b>	<b>233</b>	<b>20.251</b>	<b>19.114</b>	<b>39.635</b>	<b>864</b>	<b>1.533</b>	<b>2.397</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Tebo

Tabel 20  
Jumlah Sekolah Dasar ( Negeri dan Swasta ), Murid dan Guru di  
Kabupaten Tebo tahun 2014

Kecamatan	Sekolah	Murid		Jumlah	Guru		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
Tebo Ilir	22	1,756	1,694	3,450	94	69	163
Muaro Tabir	11	1,243	1,162	2,405	60	289	349
Tebo Tengah	25	2,437	2,193	4,630	100	94	194
Sumay	18	1,381	1,244	2,625	79	140	219

Tengah Ilir	15	1,683	1,594	3,277	60	52	112
Rimbo Bujang	40	3,835	3,513	7,348	142	111	253
Rimbo Ulu	22	2,180	2,051	4,231	105	147	252
Rimbo Ilir	14	1,250	1,175	2,425	68	256	324
Tebo Ulu	27	1,955	1,751	3,706	123	200	323
VII Koto	13	1,425	1,216	2,641	36	105	141
Serai Serumpun	9	693	696	1,389	42	126	168
VII Koto Ilir	9	1,211	1,158	2,369	38	84	122
<b>Kabupaten Tebo</b>	<b>225</b>	<b>21,049</b>	<b>19,447</b>	<b>40,496</b>	<b>947</b>	<b>1,673</b>	<b>2,620</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Tebo

Tabel 21

Jumlah Sekolah, Murid dan Guru SLTP Negeri di Kabupaten Tebo Tahun 2004

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru
Tebo Ilir	4	873	46
Muaro Tabir	3	818	53
Tebo Tengah	-	-	-
Sumay	1	246	17
Tengah Ilir	7	1.311	141
Rimbo Bujang	4	1.014	78
Rimbo Ulu	3	864	55
Rimbo Ilir	5	824	69
Tebo Ulu	3	405	31
VII Koto	-	-	-
Serai Serumpun	-	-	-
VII Koto Ilir	-	-	-
2003	28	5.970	503
2004	30	6.355	490

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional kabupaten Tebo

Tabel 22

Jumlah Sekolah, Murid dan Guru SLTP Negeri di Kabupaten Tebo Tahun 2009

Kecamatan	Sekolah	Murid		Guru	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Tebo Ilir	4	358	362	20	35
Tebo Tengah	5	579	581	35	70
Tengah Ilir	3	185	157	7	6
Sumay	3	252	200	4	6
Rimbo Bujang	7	1.055	1.203	60	86
Rimbo Ulu	6	687	640	45	24
Rimbo Ilir	4	479	464	16	31
Tebo Ulu	5	504	502	35	37
VII Koto	2	172	172	13	8
Muara Tabir	3	263	258	12	7
Serai Serumpun	2	83	77	7	5
VII Koto Ilir	2	154	136	6	4
<b>2009</b>	<b>46</b>	<b>4.771</b>	<b>4.752</b>	<b>260</b>	<b>319</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional kabupaten Tebo

Tabel 23

Jumlah Sekolah, Murid dan Guru SLTP Negeri di Kabupaten Tebo Tahun 2014

Kecamatan	Sekolah	Murid		Guru	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Tebo Ilir	5	380	379	26	44
Tebo Tengah	3	271	350	19	24
Tengah Ilir	6	628	605	34	82
Sumay	4	199	195	24	34
Rimbo Bujang	3	343	305	22	27
Rimbo Ulu	10	1,292	1,295	83	117

Rimbo Ilir	4	689	672	51	50
Tebo Ulu	4	539	480	30	45
VII Koto	6	461	521	49	61
Muara Tabir	3	251	241	26	30
Serai Serumpun	2	104	86	17	9
VII Koto Ilir	4	192	228	25	23
<b>2014</b>	<b>54</b>	<b>5,349</b>	<b>5,357</b>	<b>406</b>	<b>546</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional kabupaten Tebo

Tabel 24

Jumlah Sekolah, Murid, Guru SMU di Kabupaten Tebo 2004

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru
Tebo Ilir	1	235	15
Muaro Tabir	1	641	35
Tebo Tengah	-	-	-
Sumay	1	107	11
Tengah Ilir	3	781	79
Rimbo Bujang	3	450	41
Rimbo Ulu	1	346	18
Rimbo Ilir	2	304	28
Tebo Ulu	1	104	11
VII Koto	-	-	-
Serai Serumpun	-	-	-
VII Koto Ilir	-	-	-
2003	11	2.591	234
2004	13	2.968	238

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional kabupaten Tebo

Tabel 25

Jumlah Sekolah, Murid, Guru SMU di Kabupaten Tebo 2009

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru
Tebo Ilir	1	325	19
Tebo Tengah	2	817	75
Tengah Ilir	1	133	20
Sumay	1	190	19
Rimbo Bujang	3	981	85
Rimbo Ulu	3	821	80
Rimbo Ilir	1	427	25
Tebo Ulu	2	506	48
VII Koto	1	185	14
Muara Tabir	1	153	18
Serai Serumpun	1	38	13
VII Koto Ilir	-	-	-
2008	18	4.224	372
2009	17	4.576	416

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional kabupaten Tebo

Tabel 26

Jumlah Sekolah, Murid, Guru SMU di Kabupaten Tebo 2014

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru
Tebo Ilir	1	418	25
Muara Tabir	1	48	21
Tebo Tengah	2	892	76
Sumay	1	188	18
Tengah Ilir	1	223	20
Rimbo Bujang	3	1,049	52
Rimbo Ulu	4	962	109

Rimbo Ilir	1	402	33
Tebo Ulu	2	459	49
VII Koto	1	181	22
Serai Serumpun	1	102	15
VII Koto Ilir	-	-	-
2004	18	4,924	440

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional kabupaten Tebo

Dari data diatas dapat diartikan bahwa sektor pendidikan yang ada di Kabupaten Tebo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Tebo telah berhasil dalam perkembangan pendidikannya.

#### E. Pembangunan Tempat Ibadah

Sebagian besar penduduk Kabupaten Tebo beragama Islam hal ini dapat di buktikan dengan lebih banyaknya tempat beribadah pemeluk agama Islam. Kemajuaan pembangunan tempat beribadah di mulai dari tahun 2000 terdapat 319 masjid, 505 langgar, 6 mushola, 4 gereja dan mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013 di bangunlah masjid Agung AL-Ittihad Tebo dengan memakan waktu selama 2 tahun. Dibawah ini terdapat table jumlah perkembangan tempat beribadah di Kabupaten Tebo <sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Susanto Zuhdi, Sejarah Kabupaten Tebo, Hlm 16

Tabel 27  
Banyaknya Tempat Ibadah di Kabupaten Tebo 2004

Kecamatan	Masjid	Langgar	Musholla	Vihara	Gereja
Tebo Ilir	31	47	-	-	-
Tebo Tengah	33	28	4	-	-
Tengah Ilir	-	-	-	-	-
Sumay	25	7	-	-	-
Rimbo Bujang	155	369	-	-	1
Rimbo Ulu	-	-	-	-	-
Rimbo Ilir	-	-	-	-	-
Tebo Ulu	51	59	-	-	-
VII Koto	36	26	-	-	-
Muara Tabir	-	-	-	-	-
Serai Serumpun	-	-	-	-	-
VII Koto Ilir	-	-	-	-	--
2003	306	545	4	-	1
2004	331	536	9	-	1

Sumber : Departemen Agama Kabupaten Tebo

Tabel 28  
Banyaknya Tempat Ibadah di Kabupaten Tebo 2009

Kecamatan	Masjid	Langgar	Musholla	Vihara	Gereja
Tebo Ilir	27	27	2	-	-
Tebo Tengah	25	23	-	-	-
Tengah Ilir	20	23	-	-	1
Sumay	23	9	2	-	-
Rimbo Bujang	89	183	12	-	2
Rimbo Ulu	88	112	37	-	-
Rimbo Ilir	29	87	21	-	-

Tebo Ulu	35	49	4	-	-
VII Koto	22	42	1	-	-
Muara Tabir	18	-	26	-	2
Serai Serumpun	13	5	11	-	-
VII Koto Ilir	22	2	17	-	-
2009	411	562	133	-	5

Sumber : Departemen Agama Kabupaten Tebo

Tabel 29

Banyaknya Tempat Ibadah di Kabupaten Tebo 2014

Kecamatan	Mesjid	Gereja	Vihara	Lainnya
Tebo Ilir	26	-	-	-
Muaro Tabir	22	-	-	-
Tebo Tengah	33	-	-	-
Sumay	25	-	-	-
Tengah Ilir	32	-	-	-
Rimbo Bujang	112	1	-	-
Rimbo Ulu	66	-	-	-
Rimbo Ilir	28	-	-	-
Tebo Ulu	40	-	-	-
VII Koto	22	-	-	-
Serai serumpun	18	-	-	-
VII Koto Ilir	12	-	-	-
<b>Kabupaten Tebo</b>	<b>436</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tebo

Dilihat dari data diatas dapat kita artikan bahwa dari sektor keagamaan di Kabupaten Tebo mengalami kenaikan tingkat fasilitas bangunan ibadah yang terdapat di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo.



#### 4.1.2 Perkembangan 70ias70g Sumber Daya Manusia (SDM)

Laju perkembangan penduduk Kabupaten Tebo setelah mengalami Pemekaran daerah sangat meningkat yakni di mulai dari tahun 2000 jumlah penduduk Tebo sebesar 222.232 jiwa dan pada tahun 2006 bertambah menjadi 246.044 jiwa. Jika dilihat dari laju pertumbuhan penduduk fluktuatif, pada tahun 2000-2001 laju pertumbuhan penduduk Tebo sebesar 3.52% pada tahun 2003 mengalami penurunan menjadi 0.77% tetapi pada tahun 2004 hingga tahun 2006 peningkatan penduduk. Peningkatan penduduk juga di dasari oleh 70ias70g pertumbuhan penduduk meliputi kelahiran ,perkawinan. Perkembangan penduduk pun terus mengalami peningkatan sampai batasan akhir penelitian ini ialah sampai tahun 2014 yang di 70ias dilihat dari table di bawah.

Pada tahun 2014 penduduk di Kabupaten Tebo berjumlah 324.919 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 167.523 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 157.396 dengan rasio jenis kelamin 106.43.<sup>15</sup>

Berikut persentase distribusi penduduk tahun 2014 menurut kecamatan :

Tabel 30

<b>Kecamatan</b>	<b>Persentase</b>
Kecamatan Tebo Ilir	8,15 %
Kecamatan Muaro Tabir	5,28 %
Kecamatan Tebo Tengah	11,87 %
Kecamatan Sumay	5,79 %
Kecamatan Tengah Ilir	7,02 %
Kecamatan Rimbo Bujang	19,81 %
Kecamatan Rimbo Ulu	11,46 %
Kecamatan Rimbo Ilir	7,35 %
Kecamatan Tebo Ulu	10,16 %
Kecamatan VII Koto	5,94 %

<sup>15</sup> Pemerintah Kabupaten Tebo, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tebo 2006, Hlm 4

Kecamatan Serai Serumpun	2,69 %
Kecamatan VII Koto Ilir	4,49 %

Sumber : proyeksi penduduk BPS

a. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk disetiap Kecamatan mengalami penurunan karena pada awal tahun 2000 jumlah kepadatan penduduk Kabupaten Tebo sebanyak 37.039 jiwa sedangkan memasuki tahun 2006 kepadatan penduduk menurut dengan memiliki 20.504 jiwa disetiap Kabupaten didaerah Tebo, 71ias71g ini dapat diakibatkan karena adanya pemekaran kecamatan di Kabupaten Tebo dimana pada awal pemekaran Kabupaten Tebo pada tahun 2000 hanya memiliki 6 Kecamatan dan bertambah menjadi 9 kecamatan kemudian di tahun 2003 menjadi 12 kecamatan yang ada. Kemudian laju peningkatan penduduk di mulai pada tahun 2005 sampai 2014<sup>16</sup>

b. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

Tabel 31

Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tebo Tahun 2004

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tebo Ilir	10.657	10.797	21.454
Tebo Tengah	10.891	10.935	21.826
Tengah Ilir	4.658	4.667	9.325
Sumay	7.308	7.477	14.785
Rimbo Bujang	25.585	24.293	49.878
Rimbo Ulu	15.566	15.421	30.987
Rimbo Ilir	8.372	8.014	16.386
Tebo Ulu	14.705	15.907	30.612
VII Koto	7.099	7.644	14.743

<sup>16</sup> Ibid, Hlm 5

Muara Tabir	6.479	6.291	12.770
Serai Serumpun	2.430	2.283	4.713
VII Koto Ilir	4.656	5.334	9.990
2003	118.406	114.540	230.418
2004	115.878	119.063	237.469

Sumber : proyeksi penduduk BPS Tahun 2004

Tabel 32

Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten  
Tebo Tahun 2009

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tebo Ilir	13,515	12,970	26,485
Tebo Tengah	8,830	8,327	17,157
Tengah Ilir	19,868	18,692	38,560
Sumay	9,667	9,134	18,801
Rimbo Bujang	11,946	10,850	22,796
Rimbo Ulu	33,442	30,928	64,370
Rimbo Ilir	19,177	18,056	37,233
Tebo Ulu	12,304	11,577	23,881
VII Koto	16,634	16,364	32,998
Muara Tabir	9,975	9,329	19,304
Serai Serumpun	4,597	4,152	8,749
VII Koto Ilir	7,568	7,017	14,585
2009	167,523	157,396	324,919

Sumber : proyeksi penduduk BPS Tahun 2009

Tabel 33

Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten  
Tebo Tahun 2014

Kelompok Umur	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	16,568	15,875	32,443
5-9	16,525	16,023	32,548
10-14	15,764	15,505	31,269
15-19	14,688	13,869	28,557
20-24	14,968	14,307	29,275
25-29	15,827	14,613	30,440
30-34	14,912	13,899	28,811
35-39	13,429	12,390	25,819
40-44	11,790	10,564	22,354
45-49	9,414	8,412	17,826
50-54	7,876	7,073	14,949
55-59	6,047	5,270	11,317
60-64	3,872	3,508	7,380
65-69	2,439	2,456	4,895
70-74	1,684	1,784	3,468
75+	1,720	1,848	3,568
<b>Kabupaten Tebo</b>	<b>167,523</b>	<b>157,396</b>	<b>324,919</b>

Sumber : proyeksi penduduk BPS tahun 2014

Tabel 34  
Jumlah Tenaga Kerja Terdaftar menurut berbagai Sektor saat Pemekaran  
Tahun 1999

No	Sektor	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Pertanian	26	6.638	3.642
2	Pertambangan dan Pengalihan	4	168	6
3	Industri	36	1.171	212
4	Listrik dan Air Minum	-	-	-
5	Bangunan	6	176	29
6	Perdagangan	54	288	85
7	Angkutan	7	43	23
8	Keuangan	10	119	29
9	Jasa	27	88	10
10	Bukan Usaha/Lainnya	-	-	-

Sumber: Rencana Tata Ruang (RTRW) Kabupaten Tebo Tahun 2000

Tabel 35  
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang terdaftar di Kabupaten Tebo tahun  
2004

Sektor	Jumlah Perusahaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Industri Perakayuan	14	417	345	762
Pertambangan	4	70	16	86
Perkebunan	5	3.820	2.700	6.520
Jasa Konstruksi	8	108	-	108
Perdagangan	10	50	23	73
Perbengkelan	5	15	-	15
Toko Bangunan	8	39	6	45

Bidang Lainnya	86	220	200	420
Jumlah	140	4.739	3.290	8.029

Sumber: Kantor Nakertrans Kabupaten Tebo

Tabel 36

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Terdaftar Menurut Sektor di Kabupaten Tebo tahun 2009

Sektor	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Industri perkayuan	2	158	70	228
Perkebunan	12	2.327	1.399	3.726
Perdagangan	4	46	25	71
Toko bangunan	36	180	60	240
Jumlah	54	2.711	1.554	4.265

c. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan memang sudah tidak asing lagi didengar, tentunya di setiap daerah pasti ada tingkat kemiskinan, salah satunya di Kabupaten Tebo dapat dilihat dari data Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tebo tahun 2005 berjumlah 26.200 jiwa dan terus mengalami penurunan dan pada tahun 2012-2014 kembali mengalami kenaikan tingkat kemiskinan serta diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 37

## Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tebo Tahun 2005-2014

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Tingkat Kemiskinan (dalam Ribu Jiwa)</b>	<b>Perkembangan Tingkat Kemiskin dalam Persentase ( % )</b>
2005	149.591	26.200	-
2006	155.574	24.700	10.05
2007	182.438	21.700	8.69
2008	202.102	14.789	5.98
2009	215.442	15.900	6.10
2010	246.894	19.200	6.43
2011	256.980	18.600	6.05
2012	273.695	19.900	6.34
2013	294.410	22.000	6.86
2014	306.494	22.480	6.89

Sumber : proyeksi penduduk BPS

Tabel 38

## Data Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut Kecamatan di Kabupaten Tebo, 2014

<b>Kecamatan</b>	<b>Pra Sejahtera</b>	<b>KS I</b>	<b>KS II</b>	<b>KS III</b>	<b>KS III PLUS</b>	<b>Jumlah</b>
Tebo Ilir	566	1.199	3.653	1.984	291	7.693
Muara Tabir	463	865	784	2.277	91	4.480
Tebo Tengah	1.191	1.450	3.409	2.285	480	8.815
Sumay	1.035	1.394	1.514	1.286	156	5.385
Tengah Ilir	630	431	3.447	583	325	5.416
Rimbo Bujang	932	2.339	7.976	5.333	743	17.323

Rimbo Ulu	479	1.336	4.955	3.056	603	10.429
Rimbo Ilir	198	433	1.227	4.232	143	6.233
Tebo Ulu	650	2.011	3.903	1.855	9	8.428
VII Koto	141	905	2.373	1.202	86	4.707
Serai Serumpun	518	761	569	253	18	2.119
VII Koto Ilir	372	1.153	1.379	622	28	3.554
Jumlah	7.175	14.277	35.189	24.968	2.973	84.582

Sumber : proyeksi penduduk BPS

Di Kabupaten Tebo tingkat kemiskinan mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil hal ini dikarenakan terbatasnya kesempatan kerja yang mengakibatkan tidak stabilan perekonomian. Sedangkan tingkat keluarga sejahtera mengalami peningkatan.

#### 4.2.5 Perkembangan Ekonomi

Setelah terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Tebo mengalami perkembangan ekonomi meliputi beberapa 77ias77g yakni pertanian, perkebunan, perternakan dan perikanan. Menurut data tahun 1994-1997 dimana Kabupaten Tebo masih menjadi bagian dari Kabupaten Bungo Tebo. Sumber perekonomian Tebo tidak begitu berkembang, karna dari 77ias77g pertanian, perkebunan, perternakan dan perikanan yang memiliki sumber perekonomian tersebut hanya 4 Kecamatan saja yaitu. Tebo Ilir, Tebo Tengah, Tebo Ulu dan Rimbo bujang. Sedangkan setelah terjadinya pemekaran, Kabupaten Tebo memiliki sumber perekonomian dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo.

#### d. Sektor Pertanian

Dari 77ias77g pertanian Kabupaten Tebo mempunyai peluang yang dapat dikembangkan sebagai pusat agribisnis karena mempunyai kawasan yang berpontensi cukup luas, yakni Luas lahan 149,169 Ha yang menyebar pada setiap kecamatan . Sebelum pemekaran kecamatan yang memiliki 77ias77g pertanian ialah Kecamatan Tebo Tengah. Kecamatan Tebo Ilir, Kecamatan Tebo Ulu,



Rimbo Bujang. Kemudian setelah adanya pemekaran maka di 12 Kecamatan yang ada di Tebo memiliki 78ias78g pertanian nya sendiri.

Awal nya pada tahun 2002 produksi beras sebesar 15.947 Ton<sup>17</sup> kemudian pada tahun 2005 potensi pertanian meningkat dimana meningkatnya pertumbuhan jumlah panen padi dan palawija cukup signifikan terutama pertumbuhan kacang hijau dan ubi jalar, produksi padi sawah tahun 2005 mencapai 20.983 ton, naik 2,64 % dibandingkan tahun 2004 sedangkan peningkatan produksi kacang hijau,kacang tanah,dan ubi jalar dimana kenaikkan nya mencapai 131,25% ,525%,dan 121,93%. Kenaikan kacang hijau sebesar 12 Ton menjadi 75 Ton dan kacang tanah naik menjadi 74 Ton dan ubi jalar naik menjadi 253 Ton<sup>18</sup>

Tabel 39

Luas Panen , Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman di Kabupaten Tebo  
Tahun 2004

Jenis Tanaman	Luas Panem ( Ha)	Produksi ( Ton)	Rata-Rata Produksi
Padi sawah	4.559	20.444,00	4,48
Padi Ladang	3.746	8.061,00	2,15
Jagung	349	839,89	2,41
Ubi Kayu	87	988,80	11,37
Ubi Jalar	14	114,43	8,18
Kacang Tanah	26	32,35	1,25
Kedelai	631	630,28	1,00
Kacang Hujau	13	11,86	0,91

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tebo

<sup>17</sup> Pemerintah Kabupaten Tebo, Selayang Pandang Pembangunan Kabupaten Tebo 2004, Hlm

<sup>18</sup> Susanto Zuhdi, Sejarah Kabupaten Tebo, Hlm 165

Tabel 40

Luas Panen,Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Padi Sawah di Kabupaten  
Tebo 2009

Kecamatan	Luas Panen	Produksi	Rata-rata (Ton/Ha)
Tebo Ilir	1.560	7.394	4,74
Tebo Tengah	448	2.191	4,89
Tengah Ilir	105	498	4,74
Sumay	205	1.025	5,00
Rimbo Bujang	-	-	-
Rimbo Ulu	-	-	-
Rimbo Ilir	-	-	-
Tebo Ulu	1.317	6.651	5,05
VII Koto	112	532	4,75
Muara Tabir	355	1.576	4,44
Serai Serumpun	319	1.407	4,41
VII Koto Ilir	98	480	4,90
2009	4.519	21.754	4,81

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tebo

Tabel 41

Luas Panen,Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Padi Sawah di Kabupaten  
Tebo,2014

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen ( Ha )</b>	<b>Produksi ( Ton )</b>	<b>Rata-Rata ( Ton/Ha )</b>
Tebo Ilir	1608	7999	4.97
Muaro Tabir	0	0	0.00
Tebo Tengah	217	1079	4.97
Sumay	443	2077	4.69
Tengah Ilir	290	1254	4.32

Rimbo Bujang	0	0	0.00
Rimbo Ulu	0	0	0.00
Rimbo Ilir	0	0	0.00
Tebo Ulu	1234	6229	5.05
VII Koto	108	467	4.32
Serai Serumpun	322	1529	4.75
VII Koto Ilir	163	826	5.07
<b>Jumlah</b>	<b>4,385</b>	<b>21,460</b>	<b>4.89</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tebo

Produksi padi sawah di Kabupaten Tebo tahun 2014 meningkat 2,16% dari tahun sebelumnya. Hal ini selaras dengan peningkatan luas panen padi sawah sebesar 0,14 % dan pertumbuhan produksi padi 80ias80g juga mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 161,02 %.

e. Sektor Perkebunan

Pengembangan Perkebunan dibedakan menjadi dua yaitu Perkebunan Rakyat dan Perkebunan Besar. Komoditas utama usaha Perkebunan masyarakat Tebo adalah Karet dan Kelapa Sawit, Luas tanam kelapa sawit 20.154,5 Ha dengan produksi 48.541 Ton. Sedangkan karet luas tanam sebesar 108.440 Ha dengan produksi sebesar 88.678 Ton.

Perkembangan komoditas perkebunan di Kabupaten Tebo sudah di mulai sejak masa pemerintahan Bungo Tebo pada tahun 1994. Perusahaan perkebunan sawit yang ada di Kabupaten Tebo ialah PT.TUNJUK LANGIT SEJAHTERA,PT.SCONA PERSADA,PT.AGROWIANA,PT.MAKIN GROUP,PT.TEBO INDAH,dan PT.TEBO PLASMA INTI LESTARI sampai pada tahun 2006 telah berdiri pabrik pengolahan CPO di daerah Kabupaten Tebo sebanyak 3 buah pabrik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid, Hlm 171

Untuk mencapai kestabilan harga karet, masyarakat pun membangun pasar lelang karet yang terletak didaerah Kecamatan Tebo Tengah, Kecamatan Sumay, Kecamatan Rimbo Ilir.

Tabel 42

Luas Tanam, Produksi, Rata-Rata Produksi, dan Jumlah Petani di Kabupaten Tebo 2004

Jenis Tanaman	Luas Tanah(Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata	Jumlah petani
Casievera	-	-	-	-
Kopi	1.013	246	295	687
Cengkeh	-	-	-	-
Karet	86.393.875	88.728	301.325	34.925
Kelapa Dalam	106,5	505	678	324
Kelapa Sawit	28.388	397.656	39.581.625	6.600
Kelapa Hibrida	-	-	-	-
Jahe	-	-	-	-
Kemiri	-	-	-	-
Lada	-	-	-	-
Pinang	132	39	586,6	111
Tebu	-	-	-	-
Coklat	83	6	174	58
Aren	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo

Tabel 43  
Luas Tanam,Produksi,Rata-Rata Produksi,dan Jumlah Petani di Kabupaten  
Tebo 2009

Jenis Tanaman	Luas Tanah( Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata	Jumlah Petani
Casievera	-	-	-	-
Kopi	955	287	767,00	1.579
Cengkeh	-	-	-	-
Karet	111.550	48.915	816,00	51.326
Kelapa Dalam	1.020	552	652,00	1.494
Kelapa Sawit	8.391	13.215	3.096,00	2.988
Kelapa Hibrida	-	-	-	-
Jahe	-	-	-	-
Kemiri	-	-	-	-
Lada	-	-	-	-
Pinang	187	77	527,00	505
Tebu	-	-	-	-
Coklat	38	21	553,00	11
Aren	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo

Tabel 44  
Luas Tanam,Produksi,Rata-Rata Produksi,dan Jumlah Petani di Kabupaten  
Tebo 2014

Jenis Tanaman	Luas Tanah(Ha)		Produksi (Ton)		Rata-Rata		Jumlah petani
	Kebun Rakyat	Kebun Swasta	Kebun Rakyat	Kebun Swasta	Kebun Rakyat	Kebun Swasta	
Casievera	-	-	-	-	-	-	-
Kopi	733	-	216	-	0.29	-	865

Cengkeh	-	-	-	-	-	-	-
Karet	113.638	1.688	49.782	216	0.44	0.13	54.220
Kelapa Dalam	969	-	526	-	0.54	-	1.465
Kelapa Sawit	10.864	41.518	17.029	122.816	1.57	2.96	3.989
Kelapa Hibrida	-	-	-	-	-	-	-
Jahe	-	-	-	-	-	-	-
Kemiri	-	-	-	-	-	-	-
Lada	-	-	-	-	-	-	-
Pinang	-	184	-	78	0.42	-	394
Tebu	-	-	-	-	-	-	-
Coklat	-	78	-	17	0.22	-	347
Aren	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo

Dari sektor perkebunan masih didominasi dengan komoditas Karet hal ini dapat kita lihat dari data diatas akan tetapi untuk komoditas karet itu sendiri sempat mengalami penurunan yang kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014.

#### f. Sektor Peternakan

Kabupaten Tebo 83ias disebut sebagai salah satu kabupaten pemasok peternakan di Provinsi Jambi,Provinsi Sumatera Barat,Provinsi Riau dan wilayah lainnya. Pada tahun 2002 peningkatan jumlah produksi daging sapi potong sebesar 265.857 Kg, daging kerbau 177.606 Kg pengembangan peternakan ini bekerja sama dengan kelompok petani disetiap kecamatan terutama di Kecamatan Rimbo Bujang yang menjadi pemasok utama ternak di Provinsi Jambi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid, Hlm 165-166

Pada 2006 Pemerintah Kabupaten Tebo berhasil merubah pola ternak tradisional yang mewujudkan Kabupaten Tebo menjadi salah satu daerah sentra pengembangan peternakan sapi potong di Provinsi Jambi yang dikarenakan oleh angka populasi ternak yang cukup tinggi hal ini juga di pengaruhi oleh luas lahan yang cukup serta sumber pakan ternak yang melimpah.

Tabel 45

Populasi Ternak Besar Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Tebo ( ekor )  
Di Kabupaten Tebo Tahun 2004

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda
Tebo Ilir	2.405	3.552	-
Tebo Tengah	902	1.567	-
Tengah Ilir	602	930	-
Sumay	712	1.044	-
Rimbo Bujang	5.725	298	-
Rimbo Ulu	3.982	158	-
Rimbo Ilir	3.170	142	-
Tebo Ulu	862	2.634	-
VII Koto	1.531	2.964	-
Muara Tabir	-	-	-
Serai Serumpun	-	-	-
VII Koto Ilir	-	-	-
2003	19.617	13.236	-
2004	19.891	13.289	-

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

Tabel 46  
 Populasi Ternak Kecil Menurut Jenis Ternak dan Kecamatan di Kabupaten  
 Tebo tahun 2004

Kecamatan	Kambing	Domba	Babi
Tebo Ilir	2.353	1.905	-
Tebo Tengah	758	949	-
Tengah Ilir	354	569	-
Sumay	523	688	-
Rimbo Bujang	3.872	-	-
Rimbo Ulu	2.981	-	-
Rimbo Ilir	2.552	37	-
Tebo Ulu	1.461	934	-
VII Koto	1.743	1.005	-
Muara Tabir	-	-	-
Serai Serumpun	-	-	-
VII Koto Ilir	-	-	-
2003	16.466	5.987	-
2004	16.597	6.114	-

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

Tabel 47  
 Populasi Unggas di Kabupaten Tebo Tahun 2004

Kecamatan	Ayam Buras	Ayam Pedaging	Ayam Petelor	Itik
Tebo Ilir	64.861	20.276	-	1.017
Tebo Tengah	18.282	30.502	-	1.755
Tengah Ilir	12.189	20.341	-	1.171
Sumay	9.770	2.400	-	458



Rimbo Bujang	99.088	46.066	-	4.849
Rimbo Ulu	68.057	41.709	-	3.232
Rimbo Ilir	59.046	22.594	-	2.694
Tebo Ulu	47.116	2.200	200	1.489
VII Koto	10.154	-	-	913
Muara Tabir	-	-	-	-
Serai Serumpun	-	-	-	-
VII Koto Ilir	-	-	-	-
2003	387.310	178.666	-	17.345
2004	388.563	186.088	200	17.578

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

Tabel 48

Populasi Ternak Besar Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Tebo ( ekor )  
Di Kabupaten Tebo Tahun 2009

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda
Tebo Ilir	1.672	3.456	-
Tebo Tengah	707	1.560	-
Tengah Ilir	945	1.054	-
Sumay	801	1.105	-
Rimbo Bujang	6.560	847	-
Rimbo Ulu	5.113	878	-
Rimbo Ilir	4.563	286	-
Tebo Ulu	615	1.177	-
VII Koto	954	1.932	-
Muara Tabir	995	63	-

Serai Serumpun	128	364	-
VII Koto Ilir	689	1.453	-
2009	23.742	14.175	-

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

Tabel 49

Populasi Ternak Kecil Menurut Jenis Ternak dan Kecamatan di Kabupaten Tebo tahun 2009

Kecamatan	Kambing	Domba	Babi
Tebo Ilir	2.971	2.940	-
Tebo Tengah	1.360	657	-
Tengah Ilir	690	728	-
Sumay	980	807	-
Rimbo Bujang	2.824	50	-
Rimbo Ulu	3.377	58	-
Rimbo Ilir	8.471	25	-
Tebo Ulu	6.704	693	-
VII Koto	5.447	520	-
Muara Tabir	459	609	-
Serai Serumpun	462	644	-
VII Koto Ilir	696	726	-
2009	34.441	8.457	-

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

Tabel 50  
Populasi Unggas di Kabupaten Tebo Tahun 2009

Kecamatan	Ayam Buras	Ayam Pedaging	Ayam Petelor	Itik
Tebo Ilir	33.438	44.080	33.116	1.683
Tebo Tengah	12.489	5.935	65.344	1.719
Tengah Ilir	13.106	10.182	56.173	1.881
Sumay	10.088	40.802	8.168	1.121
Rimbo Bujang	61.386	54.242	297.119	3.188
Rimbo Ulu	44.413	64.906	96.822	2.848
Rimbo Ilir	37.099	19.363	85.561	4.389
Tebo Ulu	30.698	6.174	10.068	1.658
VII Koto	10.874	5.839	67.518	2.081
Muara Tabir	1.847	7.071	7.924	667
Serai Serumpun	272	-	5.816	1.900
VII Koto Ilir	7.576	14.768	5.965	1.156
2009	263.286	274.361	739.594	25.291

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

Tabel 51  
Populasi Ternak Besar Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Tebo ( ekor )  
Di Kabupaten Tebo Tahun 2014

Kecamatan	Sapi Potong	Kerbau	Kuda
Tebo Ilir	1,006	2,155	-
Muaro Tabir	723	268	-
Tebo Tengah	1,058	1,787	-
Sumay	1,026	991	-

Tengah Ilir	2.049	496	-
Rimbo Bujang	2.263	0	-
Rimbo Ulu	3,349	2	-
Rimbo Ilir	3,143	5	-
Tebo Ulu	1.376	1,977	-
VII Koto	1,004	2,099	-
Serai Serumpun	617	249	-
VII Koto Ilir	388	133	-
<b>Kabupaten Tebo</b>	<b>18,001</b>	<b>10,162</b>	-

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

Tabel 52

Populasi Ternak Kecil di Kabupaten Tebo 2014

<b>Kecamatan</b>	<b>Kambing</b>	<b>Domba</b>	<b>Babi</b>
Tebo Ilir	5,098	4,717	-
Muaro Tabir	315	729	-
Tebo Tengah	157	431	-
Sumay	640	1,010	-
Tengah Ilir	482	728	-
Rimbo Bujang	233	37	-
Rimbo Ulu	2,469	34	-
Rimbo Ilir	4,368	66	-
Tebo Ulu	16,886	759	-
VII Koto	15,019	667	-
Serai Serumpun	5,691	811	-
VII Koto Ilir	844	785	-
<b>Kabupaten Tebo</b>	<b>52,202</b>	<b>10,774</b>	-

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

Tabel 53

## Populasi Unggas di Kabupaten Tebo Tahun 2014

<b>Kecamatan</b>	<b>Ayam Kampung</b>	<b>Ayam Pedaging</b>	<b>Itik</b>
Tebo Ilir	40,858	21,755	2,567
Muaro Tabir	4,085	15,222	80
Tebo Tengah	39,171	71,734	10,524
Sumay	29,438	31,780	682
Tengah Ilir	2,138	34,719	6,043
Rimbo Bujang	103,803	84,810	11,956
Rimbo Ulu	79,580	40,836	9,521
Rimbo Ilir	77,573	40,990	21,527
Tebo Ulu	27,517	16,933	3,296
VII Koto	29,061	12,579	5,237
Serai Serumpun	2,603	6,959	3,277
VII Koto Ilir	24,220	3,776	80
<b>Kabupaten Tebo</b>	<b>460,047</b>	<b>382,093</b>	<b>74,790</b>

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

Dari sektor peternakan juga mengalami peningkatan jumlah produksi dari tahun ke tahun.

g. Sektor Perikanan

Kabupaten Tebo memiliki sumber daya air yang melimpah, hal ini memberi keuntungan tersendiri untuk Kabupaten Tebo karena dapat difungsikan untuk pengembangan budidaya perikanan misalnya, penggunaan Danau Sigombak, Danau Lamo, dan rawa-rawa yang dijadikan lahan budidaya perikanan yang mampu menghasilkan 303,9 Ton pada tahun 2002-2003. Sedangkan tahun 2005 produksi perikanan Kabupaten Tebo sebesar 89,88 Ton, dan pada tahun 2006 meningkat menjadi 95,64 Ton. Produksi ini

akan lebih meningkat dengan berfungsinya balai benih ikan ( BBI ) yang berlokasi di Desa Sungai Alay Kecamatan Tebo Tengah<sup>21</sup>

Tabel 54  
Produksi dan Nilai Jual Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tebo  
tahun 2004

Kecamatan	Budidaya		Perairan Umum		Jumlah	
	Produksi	Nilai	Produksi	Nilai	Produksi	Nilai
Tebo Ilir	3,54	38.995	57,55	978.350	61.10	1.017.345
Muaro Tabir	11,82	129.965	71,94	1.222.980	83.76	1.352.945
Tebo Tengah	-	-	14,39	244.630	14.39	244.630
Sumay	2,36	26.015	38,78	659.260	41,14	685.275
Tengah Ilir	17,72	194.953	-	-	17,12	194.953
Rimbo Bujang	14,18	155.958	-	-	14,18	155.958
Rimbo Ulu	11,82	129.965	14,39	244.630	26,20	374.595
Rimbo Ilir	41,35	454.872	57,55	978.350	98,90	1.433.222
Tebo Ulu	15,36	168.949	43,16	733.720	58,51	902.669
VII Koto	-	-	-	-	-	-
Serai Serumpun	-	-	-	-	-	-
VII Koto Ilir	-	-	-	-	-	-
2003	108,86	1.065.097	273,74	4.467.553	382.60	5.532.650
2004	118,15	1.299.620	297,76	5.061.920	415,30	6.361.592

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

<sup>21</sup> Ibid, Hlm 167

Tabel 55  
Produksi dan Nilai Jual Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tebo  
tahun 2004

Kecamatan	Budidaya		Perairan Umum		Jumlah	
	Produksi	Nilai	Produksi	Nilai	Produksi	Nilai
Tebo Ilir	15,56	224.556	77,66	1.992,133	93,22	2.216,669
Tebo Tengah	93,35	1.347,336	116,49	2.988,170	209,84	4.335,506
Tengah Ilir	15,56	224.556	23,30	597.634	38,86	822.190
Sumay	2,07	29.941	5,82	149.409	7,89	179,350
Rimbo Bujang	197,07	2.844,376	-	-	197,07	2.844,376
Rimbo Ulu	124,46	1.796,448	-	-	124,46	1.796,448
Rimbo Ilir	18,19	247.012	-	-	18,19	247.012
Tebo Ulu	14,52	224.556	67,95	1.743,099	82,47	1.967,655
VII Koto	5,19	74.852	54,36	1.394,479	59,55	1.469,331
Muara Tabir	17,11	247.012	31,06	796.845	48,17	1.043,857
Serai Serumpun	5,19	74.852	-	-	5,19	74.852
VII Koto Ilir	10,34	149.704	11,65	298.817	21,99	448.521
2009	518,61	7.485,201	388,29	9.960,566	906,90	17.445,767

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

Tabel 56  
Produksi dan Nilai Jual Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tebo  
tahun 2004

Kecamatan	Budidaya		Perairan Umum		Jumlah	
	Produksi	Nilai	Produk si	Nilai	Produksi	Nilai
Tebo Ilir	13.42	257,691.00	108,12	2,602,035.00	121.54	2,859,726.00

Muaro Tabir	26.55	798,232.00	7.29	175,418.00	33.84	883,650.00
Tebo Tengah	112.08	1,837,906.00	127.56	3,069,816.00	239.64	4,907,722.00
Sumay	11.99	209,601.00	7.29	175,418.00	19.28	385,019.00
Tengah Ilir	13.24	256,928.00	27.33	657,818.00	40.57	914,746.00
Rimbo Bujang	79.83	1,614,747.00	-	-	79.83	1,614,747.00
Rimbo Ulu	243.61	4,196,642.00	-	-	243.61	4,196,642.00
Rimbo Ilir	113.29	1,812,691.00	-	-	113.29	1,812,691.00
Tebo Ulu	368.45	6,484,438.00	42.52	1,023,272.00	410.97	7,507,710.00
VII Koto	46.36	996,861.00	49.81	1,198,690.00	96.17	2,195,551.00
Serai Serumpun	8.32	156,702.00	-	-	8.32	156,702.00
VII Koto Ilir	38.55	1,386,935.00	12.15	292,363.00	50.70	1,679,298.00
2014	1,075.69	19,919,374.00	382.07	9,194,830.00	1,457.76	29,114,204.00

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tebo

#### h. Sektor Pertambangan

Dalam Sektor pertambangan dan energy Kabupaten Tebo juga memiliki sumber daya alam yang cukup memadai yaitu dengan adanya sebaran batu bara di beberapa kecamatan dalam Kabupaten Tebo serta terdapat juga sumber minyak bumi pada tahun 2005 sumber minyak bumi terdapat di Lubuk Mandarsyah Kecamatan Tengah Ilir telah di pegang oleh PT. Pearl Oli Tungkal Ltd. Pada tahun 2006 Pemerintah Kabupaten Tebo menerbitkan izin untuk penambangan batu bara di 5 kecamatan yaitu kecamatan Sumay, Kecamatan Tebo Tengah, Kecamatan Tengah Ilir, Kecamatan Tebo Ilir dan Kecamatan VII Koto Ilir<sup>22</sup>

#### i. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata yang ada dan berkembang pada Kabupaten Tebo ini salah satu nya yang bisa memerikan peningkatan dari sektor perekonomian. Ada

<sup>22</sup> Ibid, Hlm 172



beberapa sektor pariwisata yang terdapat di Kabupaten Tebo dari awal pemekaran hingga tahun 2014

1. Taman Nasional Bukit Tiga Puluh.

Taman Nasional ini adalah hutan lindung yang memanjang melewati Provinsi Jambi dan Provinsi Riau. Yang banyak memiliki flora dan fauna tropis yang sangat memiliki khasiat untuk pengobatan selain itu di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh terdapat permukiman Suku Anak Dalam (SAD)

2. Taman Nasional Bukit Dua Belas

Taman Nasional ini juga termasuk hutan lindung yang membentang di kawasan Kabupaten Tebo dan hutan ini juga banyak terdapat flora dan fauna serta terdapat permukiman Suku Anak Dalam (SAD)

3. Kebun Raya Bukit Sari

Ini juga salah satu hutang yang dilindungi yang memiliki luas 435 Ha kebun ini juga dimiliki bersama dengan Kabupaten Batanghari. Kebun ini banyak memiliki fauna burung.

4. Taman Makam Pahlawan Sultan Thaha Syaifuddin

Taman ini terdapat di Kabupaten tebo, Muaro Tebo dengan luas 0,5 Ha makam ini sangat memiliki nilai sejarah karna Sultan Thaha Syaifuddin ini merupakan Pahlawan Provinsi Jambi.

5. Taman Tanggo Rajo Ujung Tanjung

Taman ini merupakan sebutan untuk kawasan pertemuan sungai Batanghari dengan sungai Batang Tebo. Taman ini juga sarana transportasi laut masyarakat karna taman inilah tempat perlabuhan kapal motor.

6. Danau Sigombak

Danau ini memiliki pulau seluas 5 Ha dan di tengah danau nya terlihat berupa bentuk cincin, kawasan ini berada di desa teluk kembang jambu Kecamatan Tebo

7. Wisata Arkeologi Goa di sungai Bulan

## 8. Wisata Candi Tuo Sumay<sup>23</sup>

### j. Sekor Perhotelan

Di Kabupaten Tebo terdapat beberapa Hotel yang dapat memberikan dampak kemajuan perekonomian karna dengan adanya hotel bisa membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat Tebo, ada beberapa hotel yang ada di Kabupaten Tebo

1. Hotel Nabila yang terdapat di kawasan Tebo Tengah
2. Hotel Alya yang terdapat di kawasan Tebo Tengah
3. Hotel Melissa yang terdapat di kawasan Rimbo Bujang
4. Hotel Yossi yang terdapat di kawasan Rimbo Bujang
5. Hotel Lestari yang terdapat di kawasan Rimbo Bujang
6. Hotel Grand Ratu yang terdapat di kawasan Rimbo Bujang
7. Hotel Linda yang terdapat di kawasan Rimbo Bujang<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Pemerintah Kabupaten Tebo, Rencana Pembangunan Investasi infrastruktur jangka menengah ( RPI2JM ) Kabupaten Tebo 2015, Hlm 33

<sup>24</sup> Tebo Dalam Angka 2015, Hlm 258

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dengan sistematis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kabupaten Tebo pernah menjadi Daerah Pembantu Bupati Wilayah Timur saat masih bergabung dengan Kabupaten Bungo Tebo, dengan ini Kabupaten Tebo dianggap layak untuk memiliki Kabupaten sendiri. Dengan begitu masyarakat memberikan aspirasi serta dukungan agar Tebo dapat dimekarkan menjadi Kabupaten. Masyarakat sangat berperan penting dalam proses pemekaran Kabupaten Tebo. Masing-masing perwakilan disetiap Kecamatan mengirim aspirasi agar Kabupaten Tebo segera dimekarkan.

Hal ini pun didukung oleh Pemerintah Bungo Tebo dan Pemerintah Provinsi Jambi sehingga proses pemekaran Kabupaten Tebo berjalan dengan lancar sampai dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Timur.

Pada tanggal 12 Oktober 1999 Kabupaten Tebo telah diresmikan yang terdiri dari 4 Kecamatan dan 2 Kecamatan Pembantu, luas Kabupaten Tebo setelah pemekaran ialah 6.461 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk di awal pemekaran berjumlah 224.944 jiwa.

Perkembangan yang terjadi setelah pemekaran sangatlah pesat dari tahun ke tahun dapat dilihat dari perkembangan infrastruktur bangunan maupun jalan, serta kondisi perkembangan sektor ekonomi terus meningkat yang dapat dibuktikan dengan penurunannya angka kemiskinan dari tahun ke tahun di Kabupaten Tebo.

## 1.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam skripsi ini maka beberapa saran diajukan sebagai berikut :

1. Banyak potensi-potensi yang belum tergali di Kabupaten Tebo ini sehingga diharapkan dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Tebo. Contohnya dari sektor pariwisata, banyak pariwisata yang ada di Kabupaten Tebo tidak begitu disorot dan dikenal oleh masyarakat luar.
2. Masyarakat diharapkan dapat berperan dalam membantu pembangunan di Kabupaten Tebo dengan cara saling bekerja sama untuk menghasilkan inovasi baru.
3. Perlunya perhatian yang lebih dari pemerintah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan membuka lapangan kerja untuk generasi muda yang akan datang, serta diharapkan pemerintah mengadakan beberapa pelatihan atau penyuluhan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia.

## Daftar Pustaka

- Abdul Hakim. *Analisi dampak pemekaran Daerah di tinjau aspek percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas pelayanan public*
- Aulia Farida, *Pertarungan Gagasan dan Kekuasaan Dalam Pemekaran Wilayah*, Jurnal Vol. 04 No. 02
- Ahmad Soleh, Universitas STIE, *Analisi Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Antar Sektor di Kabupaten Tebo 2000-2010*. Jurnal
- Anjas Ayuningtiyas, *DAMPAK PEMEKARAN KECAMATAN INDUK TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI KECAMATAN RIMBO BUJANG*, Skripsi 2020
- Andik Wahyun Muqoydin, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, *Pemekaran Wilayah Daerah Pasca Reformasi di Indonesia*. Jurnal
- Agus Nedi, *PENGARUH PEMEKARAN DESA TERHADAP PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN*, Skripsi
- Bambang Setioko DKK, Universitas Diponegoro, Semarang *Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan identitas kota di kawasan KOTA TUA Muaro Tebo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*, Jurnal
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo, *INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN TEBO 2015*, tebit tahun 2016
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TEBO, *BUNGO TEBO DALAM ANGKA 1998*
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TEBO, *TEBO DALAM ANGKA 2004*
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TEBO, *TEBO DALAM ANGKA 2000*
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TEBO, *TEBO DALAM ANGKA 2014*
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TEBO, *TEBO DALAM ANGKA 2015*
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TEBO, *INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN TEBO 2015*

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TEBO, *Indikator kesejahteraan rakyat Kabupaten Tebo 2006.*

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TEBO, *PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN KABUPATEN TEBO 2005*

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TEBO, *TEBO DALAM ANGKA 2012*

Dadung Abdurahman. *Metode penelitian sejarah*, Jogjakarta. 2007

Drs Arif Rahim , M.Hum. *Pembentukan Provinsi Jambi 1945-1957.* Jambi 2009

Drs Arif Rahim, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari, Jurnal Ilmiah, *Kerajaan MInangkabau Sebagai Asal-Usul Kesultanan Jambi*, 2021

Deki Syaoutra ZE DKK, Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP UNBARI, *ISLAMISASI DI KERAJAAN JAMBI*, Jurnal Vol 3 No 2 Tahun 2019

Drs. Alian, M, Hum, *PERTUMBUHAN KERAJAAN MELAYU SAMPAI MASA ADITYAWARMAN*, Jurnal

David Kurnia, Universitas Jember, *PERKEMBANGAN EKONOMI KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2008-2012*, Skripsi

Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi, *SILSILAH RAJA-RAJA JAMBI UNDANG-UNDANG PIAGAM DAN CERITA RAKYAT JAMBI.* Tahun 2015

Drs. Ujang Hariadi DKK terbit oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi, *Jambi dalam sejarah 1500-1942*, Tahun 2017

Eprili fitrika hamelia. *Kabupaten Merangin 1999-2009.* Skripsi 2013

Ermin Trisna Rahmadhani, Universitas Muhammadiyah Malang, *PROSES POLITIK DALAM UPAYAH PEMEKARAN DAERAH KABUPATEN BERAU PESISIR SELATAN*, Jurnal

Fitriyah DKK, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, *Reselusi Konflik Pertahanan Di Kabupayen Tebo Provinsi Jambi PT. Wira Karya Sakti* .Jurnal

- Helva Rahmi. *Analisi agenda setting terhadap kebijakan pembentukan daerah otonomi baru kasus perencanaan pemekaran di Kabupaten Bungo*. 2018 jurnal No. 02 Vol. 04
- Indra Pahlevi, Diterbitkan oleh P3DI Setjen DPR Republik Indonesia, *DINAMIKA POLITIK PEMEKARAN DAERAH*
- Ilmelia DKK, *ANALISIS TYPOLOGI PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPAYEN PEMEKARAN DI PROVINSI JAMBI*, Jurnal Vol 1 No 3 Tahun 2011
- Jupriadi. *Sejarah desa tangkit baru kecamatan sungai gelam Kabupaten Muaro Jambi 1987-2006*. Skripsi 2013
- Kevin Reza DKK, *The history of the division Tebo regency in Jambi Provinsi (1999-2015)* Universitas Riau, Jurnal
- Mukti Nasrudiin, *JAMBI dalam sejarah nusantara 692-1949 M.*
- Moh.Ardian *faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan identitas kota tua di kawasan muara Tebo*. Jurnal No 4 Vol 12 2007
- Muhammad zen. *Rencana kerja peningkatan pengetahuan aparat perencanaan pembangunan di Kecamatan Tebo Ulu* . Tahun 1998
- Nunuk Retno Herwati, *PEMEKARAN DAERAH DI INDONESIA*, Jurnal
- Oktaviana Mustika Dewi, Universitas Negeri Semarang, *ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH HUBUNGAN DENGAN KESEJANGAN WILAYAH DI KABUPATEN KUDUS TAHUN 2005-2010*, Skripsi
- Prof.Dr. Susanto Zuhdi, M.Hum, *Sejarah Kabupaten Tebo*. 2006
- Pemerintah Kabupaten Tebo, *RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN KABUPATEN TEBO*. 2001-2005
- Pemerintah Kabupaten Tebo, *SELAYANG PANDANG PEMBANGUNAN KABUPATEN TEBO* .2004
- Pemerintah Kabupaten Tebo. *TEBO DALAM ANGKA* .2004
- Pemerintah Kabupaten Tebo, *Rencana Pembangunan Investasi infrastruktur jangka menengah (RP12JM) Kabupaten Tebo 2015*

Parmadi, *Kontribusi dan elastisitas subsector dalam sektor pertanian di Kabupaten Tebo*, Jurnal Vol 12 No 2 Tahun 2017

PEMERINTAH KABUPATEN TEBO, *PROFIL PEMBANGUNAN KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI*, terbit 2008 Tebo

PEMKAB TEBO, *kliping pers* ,2004 Tebo

Pemerintah Kabupaten Tebo 2003, *Rencana pembangunan tahunan daerah (REPETADA)* 2004 Tebo

Pemerintah Kabupaten Tebo, *PROFIL PERJUANGAN* Drs. H. A. Madjid Mu'az, mm( *BUPATI TEBO*)

Pemerintah Kabupaten Tebo, *Kabupaten Tebo Dalam Berita Pers*, Dokumentasi tahun 2002

Pemerintah Kabupaten Tebo, *SELAYANG PANDANG PEMBANGUNAN KABUPATEN TEBO* .2008

Rian Saputra, *STRATEGI PEMERINTAHAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI SEKTOR PERTANIAN KABUPATEN TEBO*, Skripsi

Rusdi DKK, *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Perintis di Rimbo Bujang 1975-2020*, Jurnal Vol 3 No 3 Tahun 2021

Rudy Syaputra Simarmata, *Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Tebo*, Skripsi 2021

Rina Astuti. *Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun 1999-2010* . 2006

Sugeng Priyadi, *Sejarah lokal : konsep ,metode dan tantangan* .Yogyakarta , 2015

Shelly winda puspita & Meri yarni. *Analisi pengaturan pemekaran Daerah Kabupaten*, Jurnal 2014. No. 1 Vol. 1

Sartika Ayu Mentari, *Pembentukan Kabupaten Mamujung Tengah 2007-2015*, Skripsi 2016

Wawancara dengan Bapak Agung Purwono Siswono, S. Kom, M.S

Wawancara dengan Bapak Eko Nurianto. S.S.Tp



Wawancara dengan Bapak Dr. H. Ridham Priskap, S.H., M.H., M.M

Wawancara dengan Bapak Wahyu Sugeng

Yayang Amrini, Universitas Negeri RAREN INTAN LAMPUNG, *ANALISI DAMPAK PEMEKARAN WILAYAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT 2010-2016*, Skripsi

Zurlinda DKK, *Analisi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo*, Jurnal Vol 9 No 1 Tahun 2020